

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 DEPOK YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Sri Rakhmawati**

NIM 07201244049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2011

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Depok Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suminto A. Sayuti".

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 13 Oktober 2011

Pembirbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Kusmarwanti".

Kusmarwanti, M. A

NIP 19770923 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4*

Depok Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 November 2011 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		9 Nov 2011
Kusmarwanti, M. A	Sekretaris Penguji		9 Nov 2011
Dr. Maman Suryaman	Penguji I		9 Nov 2011
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		9 Nov 2011



Yogyakarta, November 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

## **MOTTO**

*Berusaha tanpa berdoa adalah nol*

*Berdoa tanpa berusaha adalah mustahil*

*Berusaha dan berdoa adalah hasil maksimal*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya  
persesembahkan kepada.

Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang yang  
tidak pernah putus.

Kakak dan adik tersayang yang senantiasa memberikan perhatian, semangat, dan  
doanya.

Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Sri Rakhmawati

NIM : 07201244049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

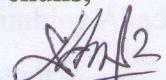
Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

5. Kepada wali, M. A., selaku Pembimbing Ilmiah,

semangat, dan dukungannya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2011

Penulis,



Sri Rakhmawati

Yohanes Sutarmo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Surisno, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta yang telah memberikan selama penelitian berlangsung.

Siswa SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta, khususnya kelas VII C dan VII D, terimakasih atas kerjasamanya.

7. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas dorongan, semangat, dukungan dan kesibukan yang diberikan.

8. Kakak, kakak ipar dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan dorongan ini,

9. Pradana Dwi Nusa Putra, terimakasih atas pengertian, perhatian, semangat dan kesabaran dalam mendengarkan ketul kebaiku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmatNya maka skripsi dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Depok Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
3. Pangesti Wiedarti, Ph. D, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,
4. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, selaku Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan, perhatian, dan bimbingannya,
5. Kusmarwanti, M. A, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, semangat, dan dukungannya,
6. Esti Swatika Sari, M. Hum, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu saya selama saya menempuh studi,
7. Yohannes Sukamto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
8. Sutrisno, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta yang telah membantu selama penelitian berlangsung,
9. Siswa SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta, khususnya kelas VIIC dan VIID, terimakasih atas kerjasamanya,
10. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang diberikan,
11. Kakak, kakak ipar dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini,
12. Pradana Bela Nusa Bangsa, terimakasih atas pengertian, perhatian, semangat, dan kesabaran dalam mendengarkan keluh kesahku,

13. Sahabat tercintaku, Dita, Nisa dan Indah yang telah memberikan motivasi sehingga memicu semangat saya untuk mengerjakan skripsi ini,
14. Sahabat-sahabat terindah di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, khususnya Mimi, Tendy, Ciput, Echa, Vitta, Shasa, Nyit-nyit, dan Ika, terimakasih atas kebersamaan yang indah dan tawa yang tak kunjung henti,
15. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Oktober 2011

Penulis,

Sri Rakhmawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	xv
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii
<b>ABSTRAK .....</b>	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pembelajaran Menulis Puisi .....	11
a. Keterampilan Menulis .....	12
1) Pengertian Menulis .....	12
2) Fungsi dan Tujuan Menulis .....	14
b. Keterampilan Menulis Puisi .....	16
c. Puisi .....	17

1) Pengertian Puisi .....	17
2) Unsur-unsur Pembangun Puisi .....	18
2. Media Pendidikan .....	26
a. Pengertian Media Pendidikan .....	26
b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan .....	27
c. Jenis-jenis Media Pendidikan .....	30
d. Pemilihan Media Pendidikan .....	32
e. Gambar Peristiwa sebagai Media Pendidikan .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Pengajuan Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	42
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian .....	43
2. Waktu Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	45
E. Pengumpulan Data .....	46
1. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
a. Instrumen Penelitian .....	46
b. Validitas .....	49
c. Reliabilitas .....	50
2. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
1. Uji Normalitas .....	52
2. Uji Homogenitas Varians .....	53
3. Uji Hipotesis .....	53
G. Hipotesis Statistik .....	54
H. Definisi Operasional Variabel .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Data Penelitian.....	57
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
b. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	63
c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	68
2. Hasil Uji Persyaratan Data .....	69
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	69
b. Uji Homogenitas Varians.....	72
3. Analisis Data .....	73
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	74
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	75
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	76
d. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	77
4. Pengujian Hipotesis .....	78
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	78
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	81
2. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok yang Diberi Pembelajaran dengan Media Gambar Peristiwa dan tanpa Media Gambar Peristiwa .....	82

3. Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok .....	89
C. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi .....	97
C. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	99
<b>LAMPIRAN</b> .....	101

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian .....	42
Tabel 2 : Jadwal Penelitian .....	44
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa per Kelas .....	45
Tabel 4 : Distribusi Sampel Penelitian .....	46
Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Tes Menulis Puisi .....	47
Tabel 6 : Pedoman Penskoran Menulis Puisi .....	48
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	58
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	58
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	60
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	61
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	62
Tabel 12 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	64
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	64
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	65
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	66
Tabel 16 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	68
Tabel 17 : Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	69

Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	70
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	71
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Penghitungan SPSS 16.0 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	72
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Penghitungan SPSS 16.0 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	74
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	75
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	76
Tabel 25	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	77
Tabel 26	: Perbandingan Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	86
Tabel 27	: Rangkuman Perbandingan Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	87
Tabel 28	: Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	94
Tabel 29	: Perbandingan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	96

## DAFTAR DIAGRAM

Halaman					
Diagram 1 :	Kategori	Kecenderungan	Perolehan	Skor	<i>Pretest</i>
			Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....		60
Diagram 2 :	Kategori	Kecenderungan	Perolehan	Skor	<i>Pretest</i>
			Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....		62
Diagram 3 :	Kategori	Kecenderungan	Perolehan	Skor	<i>Posttest</i>
			Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....		66
Diagram 4 :	Kategori	Kecenderungan	Perolehan	Skor	<i>Posttest</i>
			Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....		68

## **DAFTAR GRAFIK**

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	59
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	61
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	65
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1 : Alur Teknik Pengambilan Sampel .....	46
Gambar 2 : Media Gambar Peristiwa “Masa Kanak-Kanak”.....	83
Gambar 3 : Media Gambar Peristiwa “Mengantri Tiket” .....	84
Gambar 4 : Media Gambar Peristiwa “Kasih Sayang Seorang Ibu” .....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	101
Lampiran 2 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	105
Lampiran 3 : Uji Instrumen .....	111
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas .....	114
Lampiran 5 : Hitungan Kecenderungan Data .....	116
Lampiran 6 : Deskriptif Statistik.....	123
Lampiran 7 : Analisis Data .....	130
Lampiran 8 : Silabus dan RPP .....	138
Lampiran 9 : Media Pembelajaran .....	171
Lampiran 10: Hasil Karangan Siswa dan Tabulasi Penilaian .....	175
Lampiran 11 : Dokumentasi.....	194
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian .....	197

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 DEPOK YOGYAKARTA**

**oleh Sri Rakhmawati  
NIM 07201244049**

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretestt-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar peristiwa dan kemampuan menulis puisi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta. Sampel penelitian adalah kelas VIIC dan VIID. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,880 yang lebih besar dari koefisien 0,6. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* menulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 5 siswa yang mendapat skor rendah, 26 siswa mendapat skor sedang, dan 1 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat skor rendah, 18 siswa mendapat skor sedang, dan 14 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar -7,965 dengan df 31 dan  $t_{tabel}$  2,042 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi karena nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-7,965 < -2,042$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.

**Kata kunci:** keefektifan, media gambar peristiwa, pembelajaran menulis puisi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari tentang sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pengajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam pemecahan masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran sastra di sekolah melatih anak didik untuk menanamkan rasa cinta sastra, sehingga kelak setelah anak didik itu dewasa, dewasa pula ia dalam kemampuan menangkap (apresiasi) dan kemampuan menilai hasil-hasil sastra. Dengan demikian pengajaran sastra tidak hanya mempunyai aspek-aspek latihan teori dan praktek, tetapi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, di samping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan artistik (Situmorang, 1983: 25).

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesusastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi.

Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Salah satu aspek dalam pembelajaran puisi adalah menulis puisi. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif (Situmorang, 1983:26).

Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar puisi masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan puisi ataupun contoh puisi. Guru juga jarang digunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran puisi.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Dalam proses pembelajaran puisi dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar anak didik mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SMP

Negeri 4 Depok. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah tersebut diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat siswa menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok tergolong masih rendah padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik..

Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberi tugas menulis puisi dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Setelah memilih kata, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga akan melahirkan puisi yang bagus.

Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah. Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis puisi, hasilnya kurang maksimal, sedikit yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 75.

Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan

menentukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan penggunaan media gambar peristiwa dalam menulis puisi. Media gambar peristiwa tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Media gambar peristiwa merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena media gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Pada dasarnya puisi tersusun dari rangkaian kata-kata yang indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas sang penulis.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami, sehingga sangat tepat jika dipilih penggunaan media gambar peristiwa karena media gambar peristiwa ini berupa gambar peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Pada gambar media peristiwa tersebut terlihat jelas peristiwa apa yang telah terjadi. Penggunaan media gambar peristiwa diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga puisi yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Penggunaan media gambar peristiwa dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Dalam hal keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Sekolah Menengah Pertama, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian eksperimen yang pada dasarnya menekankan pada keefektifan media gambar peristiwa dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa SMP kelas VII. Penelitian ini dimulai dari dilakukannya tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya akan dibandingkan antara hasil dari kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan media gambar peristiwa dengan hasil yang terdapat pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar "**Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Depok Yogyakarta**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

3. Guru dalam mengajarkan materi tentang puisi hanya menggunakan dengan ceramah dan penugasan.
4. Adanya kendala-kendala dalam menulis puisi yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi.
5. Penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.
6. Adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.
7. Keefektifan penggunaan media gambar peristiwa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai permasalan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran

menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok dan pada efektivitas penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok?
2. Apakah penggunaan media gambar peristiwa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

## **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 4 Depok.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-

teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **G. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan yang digunakan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama. Batasan istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Efektivitas di sini dimaksudkan sebagai pengajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa menunjukkan nilai yang lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol.
2. Menulis adalah sebuah keterampilan yang melahirkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga terciptalah sebuah tulisan.
3. Puisi adalah rangkaian kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang disusun secara berirama dengan teknik tertentu sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.
4. Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
5. Media gambar peristiwa adalah media visual berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan isi dan informasi yang terkandung di dalamnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam hal ini pembelajaran dimaksudkan pada pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan puisi dengan tujuan siswa akan memiliki kemampuan menulis puisi yang baik. Pembelajaran menulis puisi memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia.

Pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP semester 2. Pembelajaran menulis puisi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VII SMP semester 2 meliputi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis

kreatif puisi. Kompetensi dasar yang terkait adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa dituntut untuk dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman yang pernah terjadi, menemukan gagasan dalam peristiwa tersebut, dan merangkainya ke dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa, rima, pengimajian, isi, dan amanat.

### **a. Keterampilan Menulis**

#### **1) Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari komponen berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis dapat diartikan sebagai menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Dengan kata lain menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Suriamiharja, dkk., 1996: 1).

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Tarigan (1986: 3), menurutnya menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Tarigan (1986: 21) juga mengemukakan bahwa menulis

adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurutnya, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Sementara itu, Akhadiah, dkk. (1996: 8) mengemukakan beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berfikir yang menghasilkan kegiatan menyusun dan mengorganisasikan ide, gagasan dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang baik dan benar. Selain itu, menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada dasarnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

## 2) Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (1986: 22) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka.

Dalam dunia pendidikan menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berfikir bagi para pelajar. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang faktual (Tarigan, 1986: 23).

Akhadiah, dkk. (dalam Suriamiharja, dkk., 1996: 4) mengemukakan delapan fungsi menulis bagi penulis sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
3. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.

6. Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada.
7. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif
8. Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain mempunyai fungsi, menulis juga mempunyai tujuan. Hugo Hartig (melalui Tarigan, 1986: 24) merangkumkan beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasi (*informational purpose*), tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan ini erat dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

### **b. Keterampilan Menulis Puisi**

Puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra, dominasi itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berfikir dalam. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118).

Dalam pembinaan keterampilan menulis puisi dapat melalui pemanfaatan model yang cocok serta mudah untuk ditiru. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa telah mendapat contoh puisi dengan unsur yang cukup rumit seperti rima, irama, sarana retorika, dan citraan, namun dalam latihan menulis puisi saat ini siswa belum perlu menuliskan puisi semacam itu. Puisi yang cocok sebagai model untuk latihan menulis puisi adalah puisi yang berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan (Rahmanto, 1988: 118).

Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis.

Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif.

Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

### c. Puisi

#### 1) Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berati penciptaan. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dikenal istilah *poezie* (puisi), yaitu jenis sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara dalam bahasa Inggris ada istilah *poetry* yang artinya adalah puisi (Pradopo, 2002: 306).

Pradopo (2002: 7) mengemukakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting kemudian diubah dalam wujud yang paling berkesan. Pendapat berbeda dikemukakan Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2002: 309), yaitu puisi merupakan

karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sayuti (2002: 3), menurutnya puisi adalah

“sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca indera yang kemudian disusun secara berirama dengan teknik tertentu sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

## **2) Unsur-unsur Pembangun Puisi**

Puisi tidak hanya dibatasi oleh susunan kata yang mempunyai makna, sekedar susunan kata yang mempunyai pola rima tertentu dan bermakna tertentu pula, atau puisi merupakan suatu bentuk pengucapan bahasa yang khusus, yang memiliki baris-baris pendek dan sederhana. Akan tetapi, sebuah karya puisi itu terdiri dari banyak unsur. Wiyatmi (2006: 57) mengemukakan bahwa unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berikut diuraikan masing-masing unsur puisi tersebut.

### 1) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama (Pradopo, 2002: 22).

Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu untuk didengarkan sebab pada hakikatnya puisi itu diciptakan untuk didengarkan. Kehadiran bunyi dalam sebuah puisi bukanlah tanpa tujuan, melainkan dimaksudkan sebagai pendukung arti atau makna tertentu. Bahkan, tidaklah jarang suatu puisi menjadi sangat puitis justru disebabkan oleh aspek bunyinya yang benar-benar estetis (Sayuti, 2002: 102-103).

Sayuti ( 2002: 105) mengemukakan unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Sajak mutlak merupakan persamaan bunyi antara kata-kata yang serupa betul di akhir baris. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.

- b) Dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Sajak awal adalah persamaan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris diantara dua baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.
- c) Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata adalah sajak yang ditandai dengan ulangan bunyi a-a-a-a disemua akhir baris, sajak berselang, yang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti, 2002: 143). Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan penguasaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik maka sangat sulit bagi penyair untuk memilih kata dengan cermat. Dengan demikian syarat utama dalam diksi adalah penguasaan bahasa yang baik. Diksi atau pilihan kata digunakan penyair untuk mengungkapkan maksud atau ide dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi juga dapat mendukung latar dan suasana yang ingin diekspresikan.

Sayuti (2002: 143) menyatakan bahwa peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Bahkan, untuk jenis puisi imajis, Sapardi Joko Damono (melalui Sayuti, 2002:143) menyatakan

bahwa kata-kata tidak sekadar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya.

Denotasi dan konotasi merupakan bagian dari diksi. Denotasi merupakan makna kata dalam kamus, makna kata secara objektif yang pengertiannya menunjuk pada benda yang diberi nama dengan kata itu. Satu sisi Atenbernd (melalui Badrun, 1989: 10) mengatakan bahwa kumpulan asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata yang diperoleh melalui setting yang dilukiskan disebut konotasi. Meyer (melalui Badrun, 1989: 10) melihat bahwa konotasi adalah bagaimana kata digunakan dan asosiasi orang yang timbul dengan kata itu. Tentu saja makna konotasi sangat tergantung pada konteksnya.

### 3) Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakain bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 64). Sayuti (2002: 195) menyatakan bahwa bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

Berdasarkan kecenderungan yang ada, bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok pembanding (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki), dan pemanusiaan (personifikasi) (Sayuti, 2002: 195).

a) Metafora-Simile

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Altenbernd dan Lewis dalam Wiyatmi, 2006: 65). Simile (perumpamaan) merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain (Wiyatmi, 2006: 67).

Kedua jenis bahasa kias ini merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang hakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur kontruksional semacam kata *seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak*, dan ada kalanya juga morfem *se-*. Sebaliknya, dalam metafora perbandingannya bersifat implisit, yakni tersembunyi dibalik ungkapan harfiahnya (Sayuti, 2002: 196).

b) Metonimi-Sinekdoki

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdoki jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataannya, kedua jenis bahasa kias tersebut banyak persamaannya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam hubungan ini, istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya (Sayuti, 2002: 224).

c) Personifikasi

Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan , artinya jika metafora-simile merupakan bentuk perbandingan tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal. Bentuk personifikasi

hampir serupa dengan metafora dan simile, hanya saja dalam personifikasi pembandingan ini langsung dan tertentu, yakni pemberian sifat-sifat atau ciri-ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan (Sayuti, 2002: 229).

#### 4) Citraan

Sayuti (2002: 170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Dari segi jenis, dikenal macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh penyair dalam dan lewat puisinya. Citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra visual, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra auditif, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra kinestetik, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra penciuman, dan yang berhubungan dengan indera pencecapan disebut citra pencecapan (Sayuti, 2002: 174).

### 5) Sarana retorika

Sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis (Altenbernd & Lewis dalam Wiyatmi, 2006: 70). Sayuti (2002: 254) menyatakan bahwa sarana retorika merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebih-lebihan. Ironi merupakan pernyataan yang mengandung makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakannya. Ambiguitas adalah pernyataan yang mempunyai makna ganda (ambigu). Paradoks merupakan pernyataan yang memiliki makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan. Litotes adalah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada. Litotes merupakan kebalikan dari hiperbola. Elipsis merupakan pernyataan yang tidak diselesaikan tetapi ditandai dengan ... (titik-titik) (Wiyatmi, 2006: 70).

### 6) Bentuk Visual

Sayuti (2002: 283) menyatakan bahwa

Apabila dikaitkan dengan proses kreatif yang dilampaui penyair, wujud visual dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyairnya dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi. Karenanya, wujud visual juga berkenaan dengan idiosinkrasi, yakni ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu.

Beberapa bagian dari wujud visual adalah pungtuasi, tipografi, dan enjambemen. Pungtuasi adalah bagian wujud visual yang berkenaan dengan penggunaan tanda baca. Masalah tanda baca dibatasi pada tanda-tanda baca yang sering muncul dan membawa makna tertentu dalam puisi, seperti tanda kurung, titik dua, dan tanda penghubung. Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh pembaca. Enjambemen (*run of lines*) adalah perloncatan kesatuan sintaktis yang terdapat pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun dalam bait berikutnya (Sayuti, 2002: 308-333).

#### 7) Makna Puisi

Sayuti (2002: 346) menyatakan bahwa makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa sesuatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Makna merupakan praksis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembacaan retroaktif (kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan) (Riffaterre dalam Sayuti, 2002: 349). Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

## 2. Media Pendidikan

### a. Pengertian Media Pendidikan

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2008: 6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media yang dalam bahasa latinnya *medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Di Amerika sebuah Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education on Communication Technology/AECT*) (melalui Sadiman, 2008: 6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gadne (melalui Sadiman, 2008: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (melalui Sadiman, 2008: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (melalui Sadiman, 2008: 7), menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Soeparno (1988: 1) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Berkaitan dengan pengertian tersebut, dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah perantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik dan menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan**

Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan mempunyai beberapa fungsi atau kegunaan. Sadiman (2008: 17) menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - a) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar,film bingkai, film atau model;

- b) objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
  - c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
  - d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
  - e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
  - f) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) menimbulkan kegairahan belajar;
  - b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
  - c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga

berbeda. Masalah ini diatasai dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a) memberi perangsang yang sama;
- b) mempersamakan pengalaman;
- c) menimbulkan persepsi yang sama.

Pendapat lain dikemukakan Harjanto (2008: 244), manfaat dari media pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui media pendidikan, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Melalui media pendidikan, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Melalui media pendidikan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Melalui media pendidikan, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

### c. Jenis-jenis Media Pendidikan

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Harjanto (2008: 237) menyatakan bahwa media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Soeparno (1988: 11) mengemukakan bahwa klasifikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan karakteristiknya

Rudy Bretz (melalui Soeparno, 1988:11) mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama, yakni: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Beberapa media mempunyai karakteristik tunggal, dan yang lain mempunyai karakteristik ganda.

- a) Media yang mempunyai karakteristik tunggal:
  1. Radio, mempunyai karakteristik suara saja.
  2. Rekaman, mempunyai karakteristik suara saja.
  3. PH, memiliki karakteristik suara saja.
  4. Slide, memiliki karakteristik gambar saja.

5. Reading box, memiliki karakteristik tulisan saja.

6. Reading machine, memiliki karakteristik tulisan saja.

b) Media yang memiliki karakteristik ganda:

1. Film bisu, memiliki karakteristik gambar dan gerak.

2. Film suara, memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara.

3. TV dan VTR, memiliki karakteristik suara, gambar, gerak, garis dan tulisan.

4. OHP, memiliki karakteristik gambar, garis, dan tulisan.

5. Slide suara, memiliki karakteristik gambar dan suara.

6. Bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama, memiliki karakteristik suara dan gerak.

2) Berdasarkan dimensi presentasinya

Dari segi dimensi presentasinya, media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasi. Lamanya presentasi dibagi menjadi dua yaitu, presentasi sekilas dan presentasi tak sekilas. Presentasi sekilas, informasi yang dikomunikasikan hanya sekilas berlalu saja. Media yang tergolong dalam kategori ini antara lain, radio, rekaman, film, TV, dan flash card. Presentasi tak sekilas, informasi yang dikomunikasikan berlangsung secara relatif lama. Media yang tergolong dalam kategori ini yaitu, *slide*, *film strips*, OHP, *flow chart*, kubus struktur, dan bumbung substitusi.

Berdasarkan sifat presentasinya media dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media dengan presentasi kontinyu dan media dengan presentasi tankontinyu. Media yang presentasinya kontinyu tidak boleh diputus-putus atau

diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya radio, TV, dan film. Media yang presentasinya tankontinyu dapat diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya, OHP, kubus struktur, bumbung substitusi *flow chart, slot board, epidiascope*, dan sebagainya.

### 3) Berdasarkan pemakainya

Berdasarkan jumlah pemakainya, media dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu, media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual.

## d. Pemilihan Media Pendidikan

Penggunaan media pendidikan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak hanya menampilkan program pengajaran ke dalam kelas akan tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan. Harjanto (2008: 138) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.
- 2) Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
- 3) Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif.

Berdasarkan ketiga faktor di atas, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga faktor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan di sekolah. Pengetahuan

tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Pemilihan sekaligus pemanfaat media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut (Harjanto, 2008: 238).

- 1) Tujuan, media hendaknya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Ketepatan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- 3) Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- 4) Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada/tidaknya media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- 5) Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- 6) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.

Harjanto (2008: 239) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar.

- 2) Siswa, guru terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dan dimensi atau media.
- 3) Grafis dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Dick dan Carey (melalui Sadiman, 2008: 86) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Faktor yang terakhir adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Soeparno (1988: 10), bahwa dalam memilih media hendaklah kita memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Hendaknya kita mengerti karakteristik setiap media, sehingga kita dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan. Dengan mengetahui karakteristik setiap media itu kita akan dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan setiap media.
- 2) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai.
- 3) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan metode yang kita gunakan.
- 4) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan materi yang akan kita komunikasikan.
- 5) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, baik ditinjau dari segi jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya.
- 6) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu kita pergunakan.
- 7) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan kreativitas kita, sebab ada beberapa media tertentu yang efektivitas penggunaannya sangat bergantung kepada kreativitas guru.
- 8) Sebagai catatan tambahan, janganlah kita menggunakan media tertentu dengan alasan bahwa media tersebut merupakan barang baru atau karena media tersebut merupakan satu-satunya media yang kita miliki.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Selain itu menilai keefektifan media pendidikan penting bagi guru

agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pendidikan tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan mencari usaha lain di luar media pendidikan, metode yang variatif contohnya.

#### e. Gambar Peristiwa sebagai Media Pembelajaran Puisi

Sadiman (2008: 29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar peristiwa merupakan sebuah media pendidikan berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi didalam kehidupan manusia.

Media gambar sebagai media pembelajaran menulis memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman (2008: 29), sebagai berikut.

- 1) Gambar bersifat konkret, gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Selanjutnya, Sadiman (2008: 29) mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut.

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Media gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Penggunaan media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi sebuah puisi.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang efektifitas penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bertujuan untuk mengetahui adanya

perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dengan judul *Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta* yang dilakukan oleh Eni Suartini (2007).

Penelitian tersebut memang tidak sama persis dengan penelitian peneliti karena penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan media foto seri, sementara penelitian peneliti merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan media gambar peristiwa, namun secara jelas efek dari penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Di dalam laporan penelitian Eni Suartini (2007), dinyatakan bahwa penggunaan media foto seri dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Hal tersebut terbukti dari naiknya hasil tes yang telah diujikan, yaitu pada siklus I, rata-rata skor karya puisi siswa sebesar 72,84, yang berarti mengalami peningkatan mencapai 5,03 atau 7,42% dari hasil prasurvei yang sebesar 67,81. Kemudian dalam siklus II, kemampuan menulis siswa semakin meningkat, yakni sebesar 4,87, yang terhitung dari skor siklus I 72,84 menjadi 80,21 pada siklus II. Sedangkan dibanding dengan hasil skor prasurvei, pada siklus II telah terjadi

peningkatan sebesar 12,4 atau 18,28% terhitung dari skor hasil siklus II dikurangi skor hasil prasurvei, yaitu 80,21 dikurangi 67,81.

### C. Kerangka Pikir

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran diupayakan berbagai usaha agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, termasuk dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Hal tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran menulis puisi yang menuntut siswanya aktif dan pandai dalam berpuisi. Kepandaian siswa dalam berpuisi tentunya didukung oleh keahlian dan keterampilan mereka dalam menulis puisi serta ketekunan dalam berlatih menulis puisi. Apabila siswa sudah menguasai keterampilan menulis puisi, maka akan dengan mudah mereka menghasilkan sebuah puisi yang baik karena keahlian mereka dalam menulis puisi sudah terlatih.

Proses pembelajaran menulis puisi tidak hanya membutuhkan keaktifan dan kemahiran siswa dalam berpuisi, tetapi juga membutuhkan kemampuan dan kemahiran guru yang sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru harus pandai dalam memilih strategi pengajaran serta pandai memilih media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran itu dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Ketepatan guru dalam memilih suatu media yang sesuai

dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajarannya menarik, maka siswa tidak akan merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran itu karena penyampaian materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa apabila disertai dengan penggunaan media pendidikan yang sesuai.

Penggunaan gambar peristiwa sebagai sebuah media pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk melatih siswa berimajinasi dengan sesuatu yang ada di depan mereka sehingga mereka akan dengan mudah menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjadi sebuah puisi karena apa yang mereka hadapi bukan hanya sesuatu yang abstrak. Penggunaan gambar peristiwa ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih berimajinasi dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan belajar mengajar akan tercapai karena siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Dengan kata lain penggunaan gambar peristiwa tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa secara nyata.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa

dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa.

2. Ada pengaruh penggunaan media gambar peristiwa yang efektif dan signifikan terhadap pembelajaran menulis puisi.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *control group pretestt posttest design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok kontrol. Kedua kelompok ini sebobot kecuali pada perlakuan variabel bebas yang hanya dikenakan kepada kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti bertolak dari anggapan tentang semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Apabila digambarkan, desain tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
E	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
K	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

- E      Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar peristiwa
- K      Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar peristiwa
- Y<sub>1</sub>    *Pretest* (tes awal)
- X      Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa
- Y<sub>2</sub>    *Posttest* (tes akhir)

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang membedakan objek-objek yang menjadi anggota populasi. Berdasarkan kedudukannya variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Purwanto, 2008: 88).

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimen yang meliputi:

1. Variabel bebas: penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Variabel terikat: kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Depok yang terletak di jalan Babarsari, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan tanggal 23 Mei 2011. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu 1) pengukuran awal kemampuan menulis puisi (*pretest*), 2) perlakuan pada kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen, dan 3) pengukuran akhir kemampuan menulis puisi (*posttest*). Adapun perinciannya sebagai berikut.

**Tabel 2. Jadwal Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Hari, tanggal	Kegiatan	Jam ke-
1.	Eksperimen	VIIC	2 Mei 2011	<i>Pretest</i>	5-6
2.	Kontrol	VIID	3 Mei 2011	<i>Pretest</i>	5-6
3.	Eksperimen	VIIC	3 Mei 2011	Perlakuan I	1-2
4.	Kontrol	VIID	4 Mei 2011	Perlakuan I	1-2
5.	Eksperimen	VIIC	9 Mei 2011	Perlakuan II	5-6
6.	Kontrol	VIID	10 Mei 2011	Perlakuan II	5-6
7.	Eksperimen	VIIC	10 Mei 2011	Perlakuan III	1-2
8.	Kontrol	VIID	11 Mei 2011	Perlakuan III	1-2
9.	Eksperimen	VIIC	16 Mei 2011	Perlakuan IV	5-6
10.	Kontrol	VIID	17 Mei 2011	Perlakuan IV	5-6
9.	Kontrol	VIID	18 Mei 2011	<i>Posttest</i>	1-2
10.	Eksperimen	VIIC	23 Mei 2011	<i>Posttest</i>	5-6

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi disebut juga keseluruhan-semesta (*universe*) dan dapat didefinisikan sebagai semua anggota dari suatu kesatuan orang, kejadian, atau benda yang akan kita jadikan sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian yang dilakukan (Borg dan Gall melalui Suharto, 1988: 64). Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Sugiyono (melalui Purwanto, 2008: 241), mengemukakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sementara Hadjar (melalui Purwanto, 2008: 241) menyatakan bahwa populasi adalah suatu kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Yogyakarta yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 128 siswa. Pembagian kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa per Kelas**

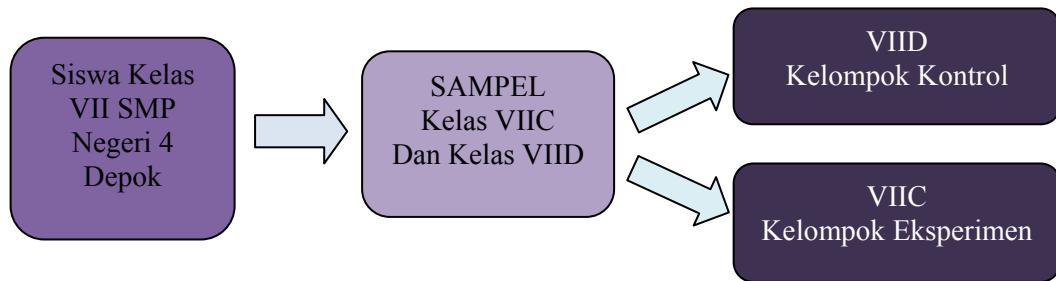
No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIIA	32
2.	VIIB	32
3.	VIIC	32
4.	VIID	32
	Jumlah	128

## 2. Sampel

Sampel berarti contoh. Soenarto (melalui Purwanto, 2008: 242) menyatakan bahwa sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif, sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik pengambilan sampel sampling peluang (*probability sampling*). Sampling peluang adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono melalui Purwanto, 2008: 246). Dalam prosedur sampling, peluang setiap anggota populasi

memiliki peluang yang sama untuk terambil sebagai sampel. Setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel karena pengambilannya dilakukan secara acak. Pengambilan sampel *probability sampling* jenis ini disebut dengan *simple random sampling*. Keseluruhan populasi diundi untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Alur teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Alur Teknik Pengambilan Sampel**

Dari pengundian tersebut kemudian dihasilkan kelompok VIID sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIC sebagai kelompok eksperimen.

**Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	VIID	Kontrol	32
2.	VIIC	Eksperimen	32
Jumlah			64

## E. Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 1997: 170). Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP N 4 Depok.

Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis yaitu tes menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes menulis ini berupa tes esai. Siswa diberi tes menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Berikut kisi-kisi instrumen tes menulis puisi.

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Menulis Puisi**

Pokok Bahasan		Indikator	No Soal
Unsur Fisik Puisi	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi.	1
	Rima	Siswa mampu menggunakan rima yang dikembangkan secara kreatif.	1
	Pengimajian	Siswa menggunakan pengimajian yang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	1
	Gaya Bahasa	Siswa menggunakan gaya bahasa yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	1
Unsur Batin Puisi	Isi	Siswa mampu mengungkapkan isi sesuai dengan tema atau judul puisi.	1
	Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik tersurat maupun tersirat yang sesuai dengan tema.	1

Hal-hal yang perlu diperhatikan siswa di atas memiliki skor yang sudah ditentukan dalam kriteria penilaian sebagai berikut.

**Tabel 6. Pedoman Penskoran Menulis Puisi**

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maks
F I S I K	Diksi	<b>Sangat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat	5
		<b>Baik</b> : pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan padat	4
		<b>Sedang</b> : pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat	3
		<b>Kurang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat	2
		<b>Sangat Kurang</b> : tidak menggunakan pilihan kata	1
	Rima	<b>Sangat Baik</b> : rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		<b>Baik</b> : rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan	4
		<b>Sedang</b> : rima yang digunakan belum bervariasi	3
		<b>Kurang</b> : masih ada rima yang kurang tepat	2
		<b>Sangat kurang</b> : tidak menggunakan rima yang tepat	1
	Pengimajian	<b>Sangat Baik</b> : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.	5
		<b>Baik</b> : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.	4
		<b>Sedang</b> : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal,kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	3
		<b>Kurang</b> : penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal,kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	2
		<b>Sangat Kurang</b> : tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	1
	Gaya Bahasa	<b>Sangat baik:</b> puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif.	5
		<b>Baik:</b> puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif	4

		<b>Sedang:</b> puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	3	
		<b>Kurang:</b> puisi jarang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	2	
		<b>Sangat kurang:</b> puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif	1	
B A T I N	Isi	<b>Sangat Baik :</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	5
		<b>Baik :</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
		<b>Sedang:</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
		<b>Kurang:</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
		<b>Sangat Kurang :</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1	
	Amanat	<b>Sangat Baik :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5	5
		<b>Baik :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4	
		<b>Sedang :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	3	
		<b>Kurang :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	2	
		<b>Sangat Kurang :</b> tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	1	
JUMLAH TOTAL				30

### b. Validitas

Menurut Arikunto (1993: 136), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah pengujian validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur (Margono, 1997: 186). Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Validitas isi ini juga disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), yaitu siswa terampil menggunakan bahasa indonesia untuk mengungkapkan gagasannya serta mengembangkannya dalam bahasa tulis. Selain itu, dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*), dalam hal ini adalah Bapak Sutrisno, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

### c. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji ketepatan yang menunjuk kepada instrumen yang tepat atau benar dalam mengukur sesuatu yang diukur. Instrumen yang tepat adalah intrumen dimana pernyataannya jelas, mudah dimengerti dan rinci (Margono, 1997: 182). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus koefisien *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih

besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,880, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya  $> 0,6$ .

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data *pretest* (kemampuan awal) dan *posttest* (kemampuan menulis puisi setelah perlakuan). Metode tes dimaksudkan untuk mengungkapkan data *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal menulis puisi siswa kelas VII sebelum perlakuan. Pemberian *pretest* tersebut berfungsi sebagai pencocok dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok, selanjutnya diberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk pelaksaan *posttest* identik sama dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dalam *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika *pretest*.

Peneliti juga mengadakan pengamatan untuk mengontrol efektivitas penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis di

kelompok eksperimen. Pengamatan lain juga dilakukan di kelompok kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang nantinya dibantu dengan program SPSS 16.0. Penggunaan teknik analisis dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar peristiwa dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa. Menurut Arikunto (2006: 314) sebelum menganalisis data harus dilakukan dahulu penyajian normalitas dan homogenitas. Dengan demikian maka uji normalitas dan uji homogenitas adalah uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- a. Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig.(2-tailed)* > 0,050), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *alpha* 5% (*sig. (2-tailed)* < 0,050), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

## **2. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yg signifikan atau tidak.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Akan tetapi, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## G. Hipotesis Ststistik

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis nol, berikut perumusannya.

$$1. \quad H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

- $\mu_1$  = kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi
- $\mu_2$  = kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi.
- $H_0$  = Hipotesis Nol (nihil), tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media gambar peristiwa.

- $H_a$  = Hipotesis alternatif, ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media gambar peristiwa.

$$2. H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

- $\mu_1$  = kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi
- $\mu_2$  = kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi.
- $H_0$  = Hipotesis Nol (nihil), penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi tidak efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa.
- $H_a$  = Hipotesis alternatif, penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa.

## **H. Definisi Operasional Variabel**

1. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok dalam menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa. Dari hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini, makin besar nilai atau skor yang

dihadarkan siswa maka makin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis puisi, sebaliknya makin sedikit nilai atau skor yang dihasilkan oleh siswa maka makin rendah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Media gambar peristiwa adalah media visual berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor kemampuan menulis puisi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis puisi (*pretest*) dan tes akhir menulis puisi (*posttest*).

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

###### **a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menulis puisi, terlebih dahulu keduanya diberi tes awal (*pretest*) keterampilan menulis puisi. *Pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Mei 2011, jam

pelajaran 5 dan 6. *Pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Mei 2011, jam pelajaran 5 dan 6. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 32 siswa.

Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16,0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

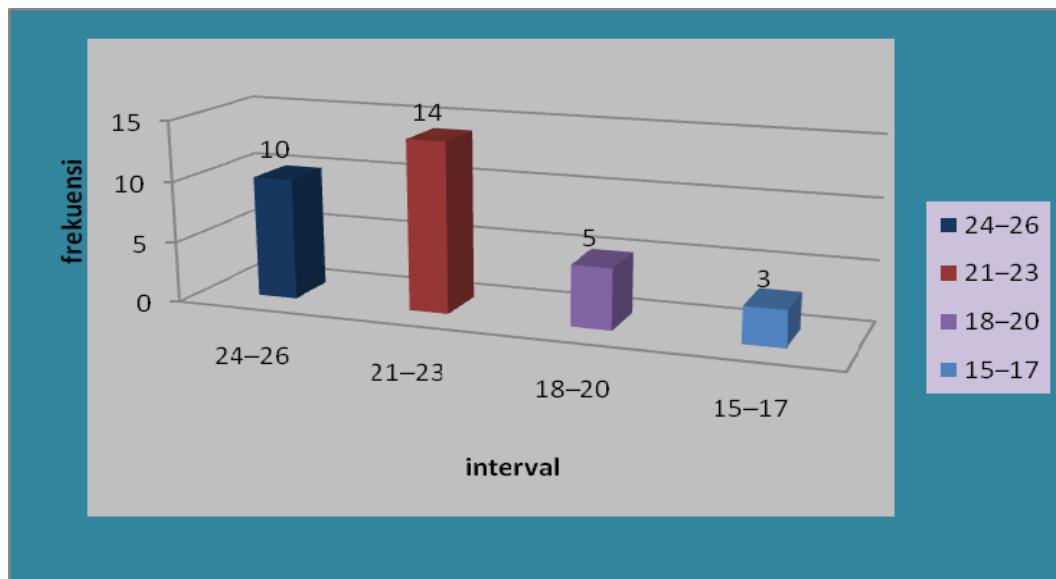
No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Kelompok Kontrol	32	26	16	22,1	22	21	2,89
2.	Kelompok Eksperimen	32	27	17	22,2	22	22	2,31

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	24–26	10	31,25	32	100
2.	21–23	14	43,75	22	68,75
3.	18–20	5	15,625	8	25
4.	15–17	3	9,375	3	9,375
	Total	32	100	32	100

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

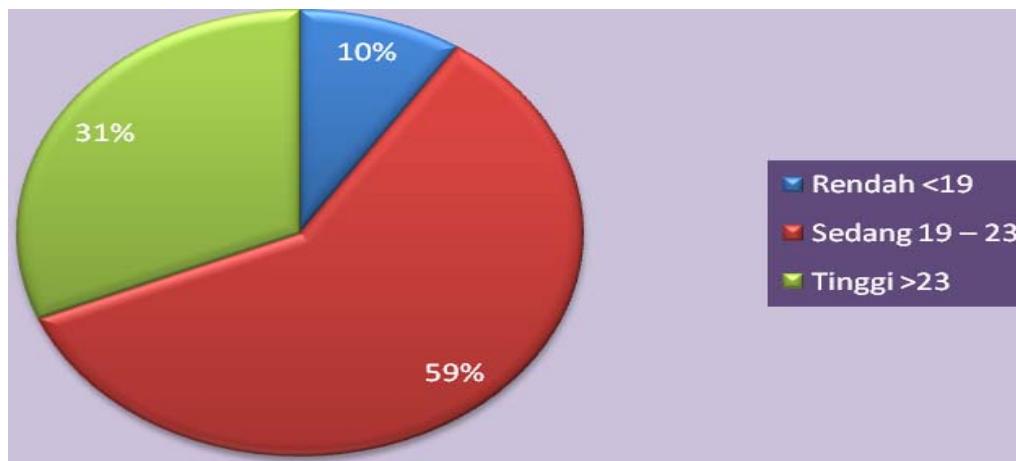
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 24–26 ada sepuluh, siswa yang mendapat skor 21–23 ada empat belas, siswa yang mendapat skor 18–20 ada lima, dan siswa yang mendapat skor 15–17 ada tiga.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dalam tabel dan pie.

**Tabel 9. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kum	F. Kum%
1.	Rendah	<19	3	9,375	32	100
2.	Sedang	19 – 23	19	59,375	29	90,625
3.	Tinggi	>23	10	31,25	10	31,25
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



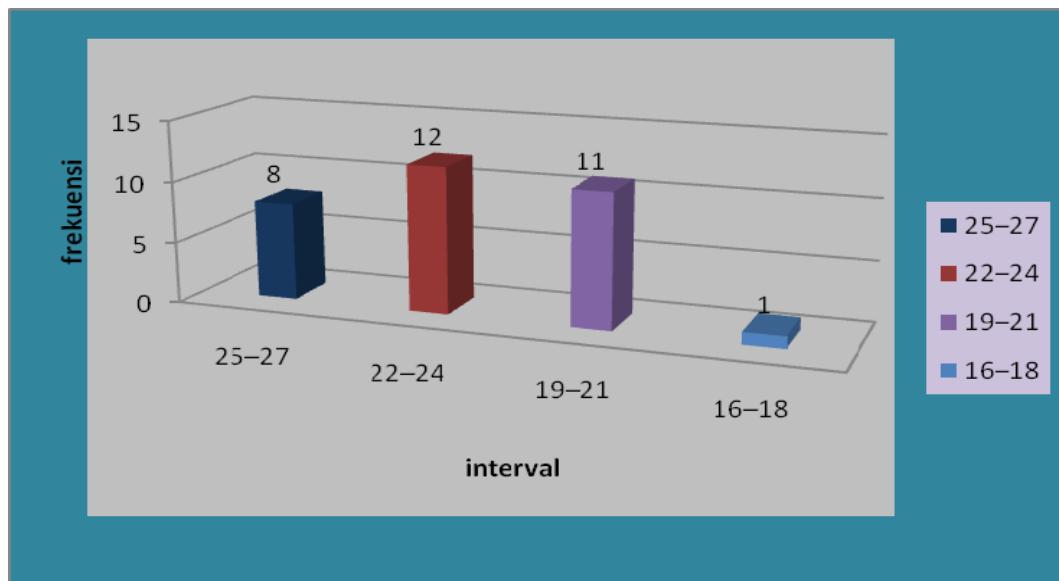
**Diagram 1. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, sembilan belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan sepuluh siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	25–27	8	25	32	100
2.	22–24	12	37,5	24	75
3.	19–21	11	34,375	12	37,5
4.	16–18	1	3,125	1	3,125
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

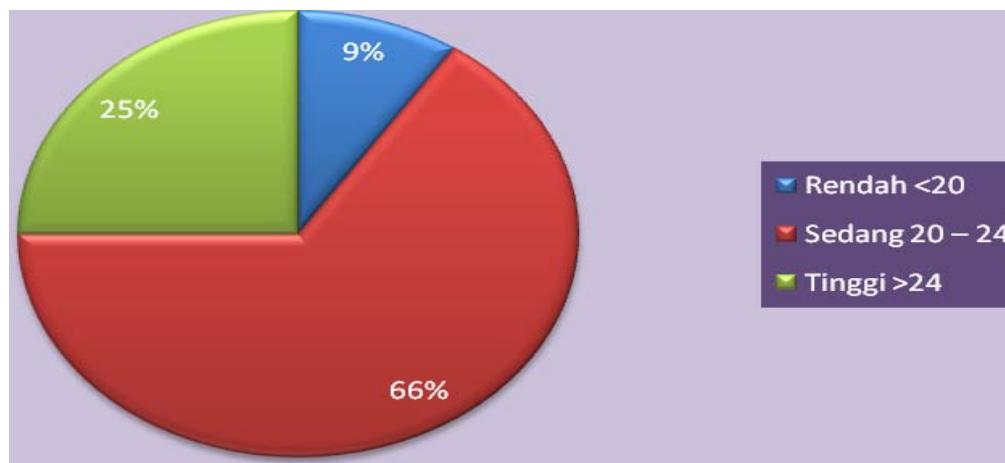
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 16–18 ada satu, siswa yang mendapat skor 19–21 ada sebelas, siswa yang mendapat skor 22–24 ada dua belas, dan siswa yang mendapat skor 25–27 berjumlah delapan.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dalam tabel dan pie.

**Tabel 11. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kum	F. Kum%
1.	Rendah	<20	3	9,375	32	100
2.	Sedang	20 – 24	21	65,625	29	90,625
3.	Tinggi	>24	8	25	8	25
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



**Diagram 2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, dua puluh satu siswa

masuk ke dalam kategori sedang, dan delapan siswa masuk ke dalam kategori rendah.

**b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Sedangkan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa. *Posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2011 jam ke-5 dan 6. Sedangkan *posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2011 jam ke-1 dan 2. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 32 siswa.

Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Rangkuman Data Statistik Skor Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

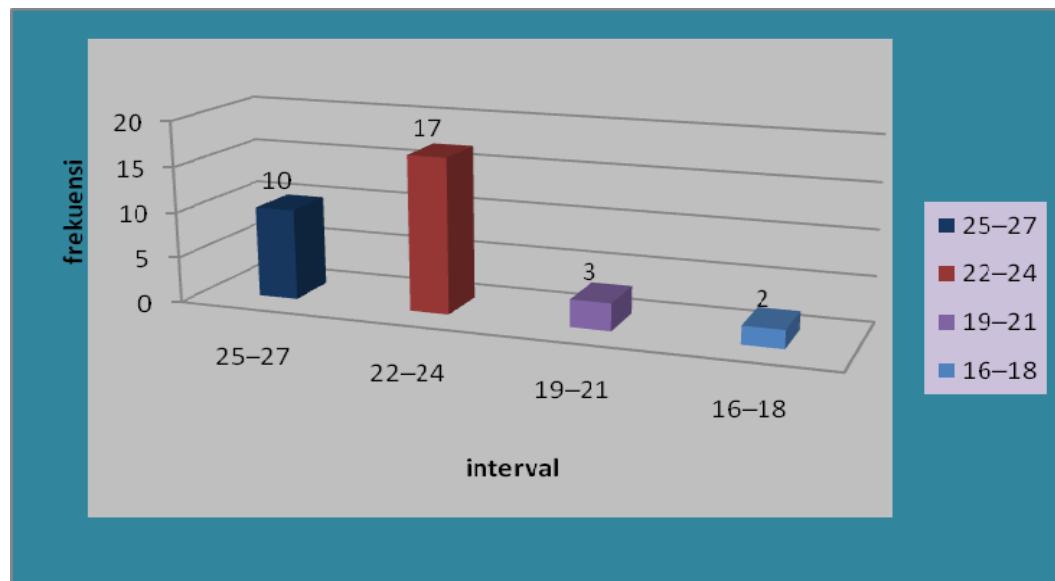
No	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Kelompok Kontrol	32	26	17	22,75	23	23	2,2
2.	Kelompok Eksperimen	32	29	21	25,4	25	25	1,8

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	25–27	10	31,25	32	100
2.	22–24	17	53,125	22	68,75
3.	19–21	3	9,375	5	15,625
4.	16–18	2	6,25	2	6,25
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Grafik 3. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

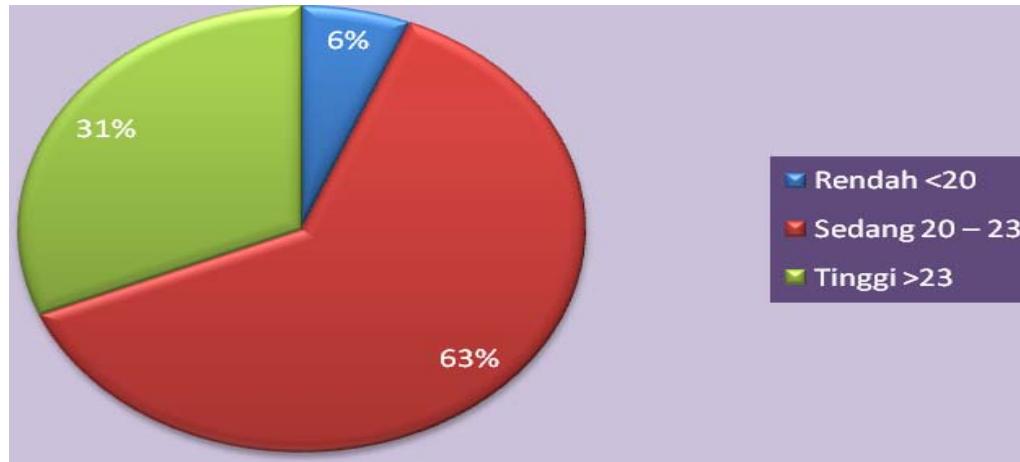
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 16–18 berjumlah dua, siswa yang mendapat skor 19–21 berjumlah tiga, siswa yang mendapat skor 22–24 berjumlah tujuh belas, dan siswa yang mendapat skor 25–27 berjumlah sepuluh.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dalam tabel dan pie.

**Tabel 14. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kum	F. Kum%
1.	Rendah	<20	2	6,25	32	100
2.	Sedang	20 – 23	20	62,5	30	93,75
3.	Tinggi	>23	10	31,25	10	31,25
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



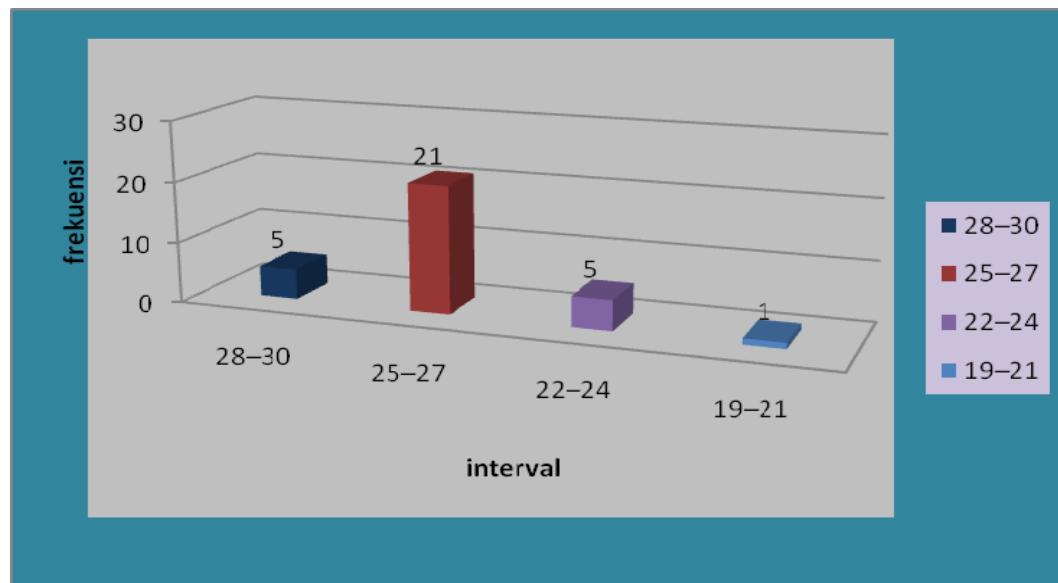
**Diagram 3. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat lima siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, tujuh belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan sepuluh siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	28–30	5	15,625	32	100
2.	25–27	21	65,625	27	84,375
3.	22–24	5	15,625	6	18,75
4.	19–21	1	3,125	1	3,125
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 4. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

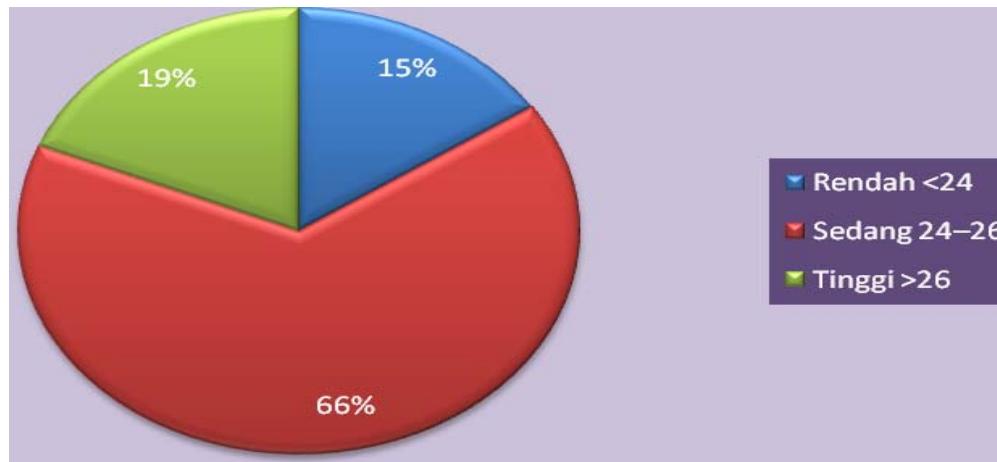
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 19–21 ada satu, siswa yang mendapat skor 22–24 ada lima, siswa yang mendapat skor 25–27 ada dua puluh satu, dan siswa yang mendapat skor 28–30 berjumlah lima.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dalam tabel dan pie.

**Tabel 16. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kum	F. Kum%
1.	Rendah	<24	5	15,625	32	100
2.	Sedang	24–26	21	65,625	27	84,375
3.	Tinggi	>26	6	18,75	6	18,75
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



**Diagram 4. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat dua siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, dua puluh lima siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan lima siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

### c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok berupa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan simpangan baku. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis puisi, semuanya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 17. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	26	27	26	29
Skor Terendah	16	17	17	21
Mean	22,1	22,2	22,75	25,4
Median	22	22	23	25
Modus	21	22	23	25
Standar Deviasi	2,89	2,31	2,2	1,8

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 0,65 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 3,2. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 2,55.

## 2. Hasil Uji Persyaratan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh nilai hasil pengujian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang selanjutnya akan dianalisis datanya. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Dengan bantuan SPSS 16.0,

dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan, lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig (2-tailed)*>0,050).

### **1) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Taraf Signifikansi	<i>sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Ket.
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	32	5%	0,448	$P>0,05$	Normal
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	32	5%	0,406	$P>0,05$	Normal

Dari data *pretest* keterampilan menulis puisi dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,448 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,406. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* menulis puisi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig (2-tailed)*>0,050).

## 2) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Taraf Signifikansi	<i>sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Ket.
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	32	5%	0,070	$P>0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	32	5%	0,118	$P>0,05$	Normal

Dari data *posttest* keterampilan menulis puisi dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,070 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,118. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis puisi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha 5% (sig (2-tailed)>0,050)*.

Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

#### 1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*levene statistic*) dengan program SPSS 16.0 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 20. Rangkuman Hasil Penghitungan SPSS 16.0 Uji Homogenitas *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>levene statistic</i>	df1	df2	<i>sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi	2,444	1	62	0,123	<i>Sig. 0,123 &gt; 0,05 = homogen</i>

Dilihat dari tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* kemampuan menulis puisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*levene statistic*) dengan program SPSS 16.0 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 21. Rangkuman Hasil Penghitungan SPSS 16.0 Uji Homogenitas *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>levene statistic</i>	df1	df2	<i>sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Posttest Kemampuan Menulis Puisi</i>	0,874	1	62	0,353	<i>Sig. 0,353 &gt; 0,05 = homogen</i>

Dilihat dari tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *posttest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data *posttest* kemampuan menulis puisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi dengan program SPSS 16.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

## 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji efektifitas penggunaan media gambar peristiwa dalam

pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

**a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Pretest</i>	-0,096	2,000	62	$t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0,096 > -2,000) : <b>tidak signifikan</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -0,096 dengan df 62. Nilai  $t_h$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan df 62. Hasil yang didapat  $t_{tb}$  sebesar 2,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_h$  lebih besar dari nilai  $t_{tb}$  ( $t_h: -0,096 > t_{tb}: 2,000$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut sama.

**b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
Kel. Kontrol	-1,655	2,042	31	$t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-1,655 > -2,042) : <b>tidak signifikan</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -1,655 dengan df 31. Nilai  $t_h$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan df 31. Hasil yang didapat  $t_{tb}$  sebesar 2,042, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_h$  lebih besar dari nilai  $t_{tb}$  ( $t_h: -1,655 > t_{tb}: 2,042$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah sama.

**c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
Kel. Eksperimen	-7,965	2,042	31	$t_{hitung} < -t_{tabel}$ $(-7,965 < -2,042)$ : signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -7,965 dengan df 31. Nilai  $t_h$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan df 31. Hasil yang didapat  $t_{tb}$  sebesar 2,042, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_h$  lebih kecil dari nilai  $t_{tb}$  ( $t_h: -7,965 < t_{tb}: 2,042$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah berbeda.

**d. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Posttest</i>	-5,255	2,000	62	$t_{hitung} < -t_{tabel}$ $(-5,255 < -2,000)$ : signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -5,255 dengan df 62. Nilai  $t_h$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan df 62. Hasil yang didapat  $t_{tb}$  sebesar 2,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_h$  lebih kecil dari nilai  $t_{tb}$  ( $t_h: -5,255 < t_{tb}: 2,000$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut berbeda.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media gambar peristiwa”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 25, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -5,255, dengan df 62 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) sebesar 2,000. Nilai  $t_h$  dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai  $-t_{tb}$  pada signifikansi 5% ( $t_h : -5,255 < -t_{tb} : -2,000$  pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media gambar peristiwa” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media gambar peristiwa” **diterima**.

### b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat dari hasil penghitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol pada tabel 23 dan 24, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -1,655, dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) sebesar 2,042. Nilai  $t_h$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $-t_{tb}$  pada signifikansi 5% ( $t_h : -1,655 > -t_{tb} : -2,042$  pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh besar  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -7,965, dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) sebesar 2,042. Nilai  $t_h$  dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai  $-t_{tb}$  pada signifikansi 5% ( $t_h : -7,965 < -t_{tb} : -2,042$  pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi tidak efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa” **diterima**.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas VIIID sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi dan kelas VIIC sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media gambar perisiwa dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperhatikan adanya efektivitas penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Efektivitas dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

## 1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sebelum kedua kelompok tersebut diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dalam menulis puisi. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan menulis puisi.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjaring data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis puisi. Dari penjaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol adalah sebesar 26, skor terendah sebesar 16, mean sebesar 22,1, median sebesar 22, mode sebesar 21, dan standar deviasi sebesar 2,89. Skor tertinggi *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen sebesar 27, skor terendah sebesar 17, mean sebesar 22,2, median sebesar 22, mode sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 2,31.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi dari kedua kelompok.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,096 dengan df 62. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} : 0,096 < t_{tabel} 2,000$ ).

Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama.

## **2. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok yang Diberi Pembelajaran dengan Media Gambar Peristiwa dan tanpa Media Gambar Peristiwa**

Hasil *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak kemampuan menulis puisi yang sama. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Dalam pembelajaran menulis puisi, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar peristiwa, sementara kelompok kontrol tidak menggunakan media gambar peristiwa.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Pada setiap perlakuan siswa diajar tentang materi puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa. Setelah diberikan materi tentang puisi kemudian siswa dibagikan sebuah gambar peristiwa untuk diamati dan ditugaskan untuk membuat sebuah puisi. Untuk mempermudah proses pembuatan puisi terlebih dahulu siswa diminta untuk menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam media gambar tersebut yang selanjutnya mereka kembangkan menjadi sebuah puisi.

Perbedaan pada setiap perlakuan adalah pada contoh gambar peristiwa dan materi tentang puisi yang berbeda. Pada perlakuan pertama siswa diberikan gambar peristiwa *Masa Kanak-kanak*. Materi pada pertemuan pertama ini adalah tentang ciri-ciri puisi dan cara penulisan puisi.



**Gambar 2. Media Gambar Peristiwa “Masa Kanak-Kanak”**

Pada perlakuan kedua siswa diberikan gambar peristiwa *Mengantri Tiket*. Materi pada pertemuan pertama ini adalah tentang unsur-unsur puisi dan penemuan gagasan.



**Gambar 3. Media Gambar Peristiwa “Mengantri Tiket”**

Pada perlakuan ketiga siswa diberikan gambar peristiwa *Kasih Sayang Seorang Ibu*. Materi pada pertemuan pertama ini adalah tentang penggunaan pilihan kata dan rima dalam puisi.



**Gambar 4. Media Gambar Peristiwa “Kasih Sayang Seorang Ibu”**

Pada perlakuan keempat guru sudah tidak lagi menerangkan materi tentang puisi, namun hanya diberi tugas untuk mengerjakan puisi dengan menggunakan

media gambar peristiwa. Setiap siswa mendapatkan gambar peristiwa yang berbeda-beda.

Perlakuan yang sama juga diberikan pada kelompok kontrol, namun perlakuan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media gambar peristiwa. Pada kelompok kontrol perlakuan dilakukan sebanyak empat kali dan materi yang sama dengan kelompok eksperimen.

Setelah mendapatkan perlakuan, kemudian diberikan *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menulis puisi. *Posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut akan diketahui peningkatan kemampuan menulis puisi dari kedua kelompok tersebut.

Perbandingan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 26. Perbandingan Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	25	23	19	25
2.	21	22	22	25
3.	20	20	22	25
4.	16	20	23	26
5.	23	25	23	26
6.	21	23	25	26
7.	22	23	20	25
8.	23	22	21	25
9.	23	22	17	25
10.	20	20	23	28
11.	26	25	20	22
12.	26	23	23	28
13.	21	22	20	26
14.	21	25	25	27
15.	26	25	22	23
16.	25	25	20	26
17.	17	22	21	25
18.	22	23	25	25
19.	17	17	22	26
20.	19	17	22	25
21.	19	23	22	25
22.	25	25	22	24
23.	25	26	25	26
24.	25	23	25	25
25.	26	25	21	23
26.	19	25	19	21
27.	26	25	26	28
28.	21	22	27	26
29.	20	22	21	25
30.	23	23	20	29
31.	22	22	22	23
32.	23	23	25	28

Data perbandingan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel di atas tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 27. Rangkuman Perbandingan Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frek. Kel. Kontrol		Frek. Kel. Eksperimen	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rendah	< 19	3	2	1	0
2.	Sedang	19-23	19	20	23	5
3.	Tinggi	> 23	10	10	8	27
Jumlah			32	32	32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor *posttest* pada masing-masing kelompok. Pada *posttest* kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan pada kategori tinggi. Sementara *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada kategori tinggi, yaitu dari 8 siswa menjadi 27 siswa.

Berdasarkan data pada tabel 26 tersebut, maka dapat dilihat perbedaan kemampuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari *posttest* kelompok kontrol adalah dua siswa pada kategori rendah, dua puluh siswa pada kategori sedang dan sepuluh siswa pada kategori tinggi. Hasil dari *posttest* kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori rendah, lima siswa pada kategori sedang, dan dua puluh tujuh siswa pada kategori tinggi.

Dari data tersebut dapat diketahui perbedaan kemampuan siswa antara kelompok yang menggunakan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi dan kelompok yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi, hasil *posttest* menulis puisi didominasi oleh nilai dengan kategori sedang yaitu dua

puluhan siswa. Sementara pada hasil *posttest* kelompok eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi didominasi oleh nilai dengan kategori tinggi yaitu dua puluh siswa.

Dari data tersebut dapat membuktikan perbedaan kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan menulis antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari skor rerata masing-masing kelompok yang dirangkum pada tabel 17. Skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22,2 dan skor rerata *posttest* 25,4 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi sebesar 3,2. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui skor rerata *pretest* sebesar 22,1 dan skor rerata *posttest* sebesar 22,75 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi sebesar 0,65.

Skor rata-rata hitung *posttest* kedua kelompok tersebut selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dan diperoleh nilai t sebesar 5,255 dengan *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil penghitungan tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok yang diberi pembelajaran dengan media gambar peristiwa dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa media gambar peristiwa.

### **3. Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok**

Sadiman (2008: 29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar peristiwa merupakan sebuah media pendidikan berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di dalam kehidupan manusia.

Penggunaan media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran menulis, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Karena media gambar menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga mampu merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya, dan menuangkannya dalam bentuk rangkaian kata yang selanjutnya disusun menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan pengertian di atas, media gambar peristiwa layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran, yaitu siswa mampu memahami unsur batin puisi, dan peserta didik mampu menggabungkan unsur fisik dan batin puisi ke dalam karyanya. Dengan kata lain, media gambar peristiwa memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Pada kenyataannya, selama proses pembelajaran menulis puisi nampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan-

perbedaan tersebut selain nampak dari perbandingan skor kedua kelompok, juga nampak dari kesulitan siswa yang dihadapi pada waktu perlakuan pada kedua kelas sedang berlangsung.

Pada perlakuan pertama kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan gambar peristiwa “Masa Kanak-Kanak” untuk dibuat sebuah puisi. Dari gambar tersebut para siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan yang tersirat di dalam gambar tersebut. Saat gambar tersebut ditunjukkan di depan kelas dan para siswa diminta untuk mengungkapkan isi dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa para siswa bersahut-sahutan mengemukakan pendapat mereka. Karena suara mereka tidak terdengar jelas akhirnya siswa diminta tunjuk jari dan mengemukakan pendapat mereka satu per satu. Pendapat-pendapat tersebut selanjutnya ditulis di papan tulis dan bersama-sama dirangkai menjadi sebuah puisi indah bertema masa kanak-kanak.

Berbeda dengan perlakuan pertama pada kelas kontrol, siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan gagasan-gagasan saat diminta mendeskripsikan pengalaman yang pernah dialami di masa kanak-kanak. Hanya beberapa siswa yang mengemukakan pendapatnya. Siswa harus dipancing dengan diberikan bantuan kata-kata sehingga mereka mengingat masa kanak-kanak mereka dan menemukan gagasan yang berhubungan dengan pengalaman mereka tersebut. Gagasan-gagasan tersebut dicatat di papan tulis dan selanjutnya disusun menjadi sebuah puisi.

Pada pertemuan kedua kelas eksperimen, siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar peristiwa “Mengantri Tiket”. Dari gambar tersebut

kemudian dikemukakan gagasan-gagasan untuk selanjutnya dibuat sebuah puisi. Pada perlakuan kedua ini penemuan gagasan dan pembuatan puisi dilakukan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari dua siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi ini dengan tertib dan tidak ramai. Hasil yang diperolehpun cukup memuaskan, hampir semua siswa membuat puisi yang terdiri dari empat bait, bahkan ada beberapa yang terdiri lebih dari empat bait. Pilihan kata yang digunakanpun cukup bervariatif.

Perlakuan kedua pada kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol tidak digunakan media gambar peristiwa. Siswa secara berkelompok terdiri dari dua siswa membuat sebuah puisi tentang pengalaman yang pernah dialami. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol membutuhkan waktu lebih lama untuk membuat sebuah puisi. Mereka tidak kesulitan dalam menentukan peristiwa apa yang akan dibuat sebuah puisi namun mereka kesulitan dalam menemukan gagasan-gagasan yang nantinya akan dibuat sebuah puisi. Puisi yang dihasilkan pada perlakuan ini cukup bagus karena hanya beberapa siswa yang asal-asalan membuat puisi.

Perlakuan ketiga pada kelas eksperimen digunakan gambar peristiwa “Kasih Sayang Seorang Ibu”. Pembuatan puisi pada perlakuan ini dilakukan secara individu. Karena semua anak sudah pernah mengalami peristiwa tentang kasih sayang seorang ibu dan ditambah lagi dibantu dengan sebuah gambar tentang kasih sayang seorang ibu maka puisi yang mereka hasilkanpun cukup memuaskan. Banyak pilihan kata yang digunakan mampu membangun keindahan dalam puisi yang mereka buat.

Perlakuan ketiga pada kelas kontrol, siswa diminta membuat puisi secara individu tentang pengalaman mereka tentang kasih sayang seorang ibu. Pada perlakuan ketiga ini siswa mulai merasa jemu untuk membuat puisi. Untuk menghilangkan kejemuhan ini akhirnya mereka diberikan sedikit permainan. Setelah itu mereka membuat puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada perlakuan keempat, semua siswa diminta membuat puisi sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami. Pada kelas eksperimen digunakan media beberapa gambar peristiwa. Masing-masing anak dipersilahkan memilih gambar mana yang akan digunakan untuk membuat puisi, gambar tersebut tentunya gambar sebuah peristiwa yang pernah mereka alami. Pada kelas kontrol tidak digunakan media gambar untuk membantu siswa membuat puisi. Alhasil waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan puisi pada kelas kontrol lebih banyak dibutuhkan dari pada kelas eksperimen. Pilihan kata dan susunan kata yang dihasilkan pun berbeda, pada kelas eksperimen pilihan dan susunan katanya lebih rapi dan menarik dibanding kelas kontrol.

Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dengan media gambar peristiwa mampu membantu siswa dalam menentukan peristiwa yang pernah dialami sebagai sumber untuk membuat puisi. Media gambar peristiwa juga mampu merangsang munculnya ide-ide yang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah puisi. Melalui media gambar peristiwa, siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam gambar tersebut sehingga untuk menemukan gagasan-gagasan tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama. Gagasan-gagasan yang ditemukan

melalui gambar peristiwa dan dirangkai dalam sebuah puisi mempunyai kejelasan isi dan susunan kata yang lebih rapi.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi. Saat siswa diminta menentukan sebuah peristiwa yang menarik untuk kemudian dibuat puisi, mereka memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu gagasan-gagasan yang ditemukan pun membutuhkan waktu yang lebih lama, walau pada akhirnya mereka mampu membuat sebuah puisi yang cukup baik.

Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih bisa berkonsentrasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar peristiwa, siswa pada kelas ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat mereka ditugaskan untuk membuat puisi.

Beberapa hal di atas membuktikan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Akan tetapi, hal-hal tersebut belum cukup kuat untuk menilai keefektifan penggunaan media gambar peristiwa.

Untuk memperkuat bukti bahwa media gambar peristiwa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan skor *pretest* dan *posttest*

kelompok kontrol. perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 28. Perbandingan Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kel. Kontrol	-1,655	2,042	31	$t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-1,655 > -2,042) : <b>tidak signifikan</b>
Kel. Eksperimen	-7,965	2,042	31	$t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-7,965 < -2,042) : <b>signifikan</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 31 ( $t_h: -1,655 > -t_{tabel}: -2,042$ ). Pada kelompok eksperimen diketahui  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 31 ( $t_h: -7,965 < -t_{tabel}: -2,042$ ).

Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media gambar peristiwa memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Perhitungan tersebut cukup jelas membuktikan bahwa media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan satu sekolah untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga memungkinkan terjadi interaksi antarsiswa maupun antar kelompok yang menyebabkan terjadinya bias dalam penelitian.
2. Siswa merasa jemu karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan membuat sebuah puisi.
3. Waktu penelitian yang cukup singkat. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang akhir semester sehingga peneliti hanya diberikan waktu kurang dari satu bulan untuk melakukan penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media gambar peristiwa dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan media gambar peristiwa. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan daripada kelompok kontrol. Perbedaan hasil *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 29. Perbandingan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frek. <i>Posttest</i>	
			Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen
1.	Rendah	< 21	5	0
2.	Sedang	21-25	26	18
3.	Tinggi	> 25	1	14
			32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada *posttest* kelompok kontrol terdapat lima siswa yang mendapatkan skor dengan kategori rendah, dua pilih enam siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan satu siswa mendapat skor dengan kategori tinggi. Pada *posttest* kelompok eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah, delapan

belas siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan empat belas siswa mendapat skor dengan kategori tinggi.

2. Penggunaan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi efektif digunakan. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan pada kelompok kontrol dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) pada taraf signifikansi 5% df 31(  $t_h$ :  $-1,655 > t_{tb}$ :  $-2,042$ ). Pada kelompok eksperimen diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tb}$ ) pada taraf signifikansi 5% df 31 (  $t_h$ :  $-7,965 < t_{tb}$ :  $-2,042$ ).

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

### 1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi, yaitu bahwa media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada

pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa sehingga media gambar peristiwa dapat digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Guru Bahasia Indonesia sebaiknya menggunakan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi.
3. Menerapkan media gambar peristiwa pada pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
4. Siswa mampu menemukan sendiri gambar-gambar peristiwa untuk membantu dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih mudah dan tidak membosankan.

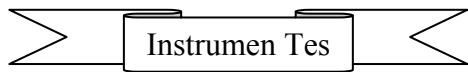
## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrus, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriati, Etty. 2006. *Menulis Karya Ilmiah Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi (Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan semiotik)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sadiman, Arief S dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.

- Suartini, Eni. 2007. *Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharto, G. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# LAMPIRAN 1

## INSTRUMEN PENELITIAN



**Instrumen *Pretest* dan *Posttest***  
**(Kelompok Kontrol dan Eksperimen)**

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi, yaitu gaya bahasa, pengimajian, isi, dan amanat.
- c. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Instrumen Penilaian

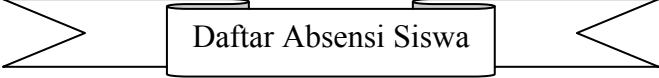
**Pedoman Penskoran Menulis Puisi**

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maks	
F I S I K	Diksi	<b>Sangat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat	5	5
		<b>Baik</b> : pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan padat	4	
		<b>Sedang</b> : pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat	3	
		<b>Kurang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat	2	
		<b>Sangat Kurang</b> : tidak menggunakan pilihan kata	1	
F I S I K	Rima	<b>Sangat Baik</b> : rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5	5
		<b>Baik</b> : rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan	4	
		<b>Sedang</b> : rima yang digunakan belum bervariasi	3	
		<b>Kurang</b> : masih ada rima yang kurang tepat	2	
		<b>Sangat kurang</b> : tidak menggunakan rima yang tepat	1	
F I S I K	Pengimajian	<b>Sangat Baik</b> : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.	5	5
		<b>Baik</b> : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.	4	
		<b>Sedang</b> : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	3	
		<b>Kurang</b> : penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	2	
		<b>Sangat Kurang</b> : tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	1	
	Gaya Bahasa	<b>Sangat baik:</b> puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif.	5	5

		<b>Baik:</b> puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif	4	
		<b>Sedang:</b> puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	3	
		<b>Kurang:</b> puisi jarang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	2	
		<b>Sangat kurang:</b> puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif	1	
B A T I N	Isi	<b>Sangat Baik :</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	
		<b>Baik :</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
		<b>Sedang:</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
		<b>Kurang:</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
		<b>Sangat Kurang :</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1	
	Amanat	<b>Sangat Baik :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5	
		<b>Baik :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4	
		<b>Sedang :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	3	
		<b>Kurang :</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	2	
		<b>Sangat Kurang :</b> tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	1	
		JUMLAH TOTAL	30	

# LAMPIRAN 2

HASIL *PRETEST DAN POSTTEST*



**Daftar Absensi Siswa**

**Daftar Absensi Siswa Kelas VIIC dan Kelas VIID**

**SMP Negeri 4 Depok Tahun Pelajaran 2010/2011**

NO		NAMA SISWA KELAS VII C	P/ L
Urt	Ind		
1	3506	AHMAD MUSLIM	L
2	3507	AISYA ULUL ASMI	P
3	3508	ALFIA FANI ANNISA	P
4	3509	ANNA STASIA	P
5	3510	AZARIA LIONARA R.	L
6	3511	BAGAS MAHENDRA P.D	L
7	3512	BARON WIJAYA	L
8	3513	DIAN WIJAYANTI	P
9	3514	DIONISIUS AGUNG S.P.	L
10	3515	DITA CAHYA ANJANI	P
11	3516	EKA RIO NISIRIN	L
12	3517	FARIDA ARUM WIDAYAH	P
13	3518	FITRI ABDUL GANI	L
14	3519	IBANEZ ROSESSYA C.	L
15	3520	IMAM SYUHADA	L
16	3521	INGGRIAN GATRA PYAS	L
17	3522	IRFA TRI NURWENING	P
18	3523	ISYFI AULIA AFIANTI	P
19	3524	IVO SAKA YUVENS	L
20	3525	M. RIZQI FAHDIKAL F.	L
21	3526	NAUFAL HARFAY L.	P
22	3527	NIA AYULITA PURBASARI	P
23	3528	REIGA FARAH AMALIA	P
24	3529	REY SHINTA LAVIDA	P
25	3530	RIZQA ASRI GUSTIARTI	P
26	3531	ROBERTUS ADE KRISTIAN	L
27	3532	SALSABILA YASARAH S.	P
28	3533	SEKAR AYU RAMADHANI	P
29	3534	SEPTI INDAH RAHAYU	P
30	3535	TAHTA BRILIANGGA	L
31	3536	YOHANES SANJAYA D.K	L
32	3537	ZAKIA RIZKI N.	L

NO		NAMA SISWA KELAS VII D	P/ L
Urt	Ind		
1	3538	ANNIZA WAHYU W.	P
2	3539	ARDIAN Y.H.	L
3	3540	AREL M.F.	L
4	3541	BASRIZAL REZA A.	L
5	3542	BEDWINA R.	P
6	3543	BELLA KARLINA P.	P
7	3544	DWITA WIDYAWATI	P
8	3545	DYAH AYU INDAH P.	P
9	3546	DZAKARAZMA T.M.	L
10	3547	FITRAH PURNOMO S.	L
11	3548	IMAS FAIRUZ H.	L
12	3549	KELLY W. R.P.	L
13	3550	KOESWIDIANA J.P	L
14	3551	LAILA T.S	P
15	3552	LUTHFIYA HANIM	P
16	3553	MEIKA LUTHFIA K.	P
17	3554	M. RIZQY F.	L
18	3555	M. AYODYA H.	L
19	3556	M. FADEL D.S	L
20	3557	M. NAUFAN SIDIQ	L
21	3558	M. RIZQILILLAH P.	L
22	3559	NADIA CANDRADIK	P
23	3560	NOPIA DENVIL W.	P
24	3561	NORADIA SALSABILA	P
25	3562	NURUL FATIMAH Z	P
26	3563	PANJI WIBAWA	L
27	3564	SALMA NUR ARRIFA	P
28	3565	SYAVILA DYANE R.	P
29	3566	WIKAN KUNCARA J.	P
30	3567	WINDA FIKA F.	P
31	3568	VINA HASNA	P
32	3569	CHANTYA R.E	P

Data Skor Hasil *Pretest* dan

## Data Skor Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

## Data Skor Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

## Data Skor Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

## Data Skor Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

# LAMPIRAN 3

UJI INSTRUMEN

## Data Skor Uji Instrumen

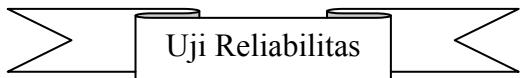
## Data Skor Uji Coba Instrumen Kemampuan Menulis Puisi

### **Data Uji Coba Instrumen**

No	Nama	Skor
1	R1	23
2	R2	21
3	R3	19
4	R4	23
5	R5	17
6	R6	22
7	R7	23
8	R8	17
9	R9	28
10	R10	18
11	R11	26
12	R12	17
13	R13	25
14	R14	25
15	R15	23
16	R16	23
17	R17	23
18	R18	24
19	R19	17
20	R20	23
21	R21	20
22	R22	19
23	R23	21
24	R24	23
25	R25	27
26	R26	23
27	R27	17
28	R28	19
29	R29	24
30	R30	27
31	R31	25
32	R32	22
JUMLAH		702
RATA-RATA		22

# LAMPIRAN 4

UJI RELIABILITAS



## Reliability

[DataSet1] D:\puZZiNk\SEMANGAT!!!AKKU BISSA!!\part II\olah dataku\RELIABILIT  
AS.sav

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

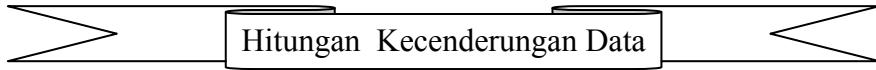
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	6

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.0000	10.323	3.21288	6

# LAMPIRAN 5

HITUNGAN KECENDERUNGAN DATA



### 1. Data Pretest Kelas Kontrol

a.  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(26 + 16)$$

$$= \frac{1}{2}(42)$$

$$= 21$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(26 - 16)$$

$$= \frac{1}{6} 10$$

$$= 1,7$$

c. Kategori Rendah  $= < (M_i - SD_i)$

$$= < (21 - 1,7)$$

$= < 19,3$  dibulatkan menjadi 19

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (21 - 1,7) \text{ s.d } (21 + 1,7)$$

$= 19,3 \text{ s/d } 22,7$  dibulatkan menjadi 19 s.d 23

e. Kategori Tinggi  $= > (M_i + SD_i)$

$$= > (21 + 1,7)$$

$= > 22,7$  dibulatkan menjadi 23

## 2. Data Pretest Kelas Eksperimen

a.  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(27 + 17)$$

$$= \frac{1}{2}(44)$$

$$= 22$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(27 - 17)$$

$$= \frac{1}{6}(10)$$

$$= 1,7$$

c. Kategori Rendah  $= < (M_i - SD_i)$

$$= < (22 - 1,7)$$

$$= < 20,3 \text{ dibulatkan menjadi } < 20$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (22 - 1,7) \text{ s.d } (22 + 1,7)$$

$$= 20,3 \text{ s.d } 23,7 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \text{ s.d } 24$$

e. Kategori Tinggi  $= > (M_i + SD_i)$

$$= > (22 + 1,7)$$

$$= > 23,7 \text{ dibulatkan menjadi } 24$$

### 3. Data Posttest Kelas Kontrol

a.  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(26 + 17)$$

$$= \frac{1}{2}(43)$$

$$= 21,5$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(26 - 17)$$

$$= \frac{1}{6}(9)$$

$$= 1,5$$

c. Kategori Rendah  $= < (M_i - SD_i)$

$$= < (21,5 - 1,5)$$

$$= < 20$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (21,5 - 1,5) \text{ s.d } (21,5 + 1,5)$$

$$= 20 \text{ s.d } 23$$

e. Kategori Tinggi  $= > (M_i + SD_i)$

$$= > (21,5 + 1,5)$$

$$= > 23$$

#### 4. Data Posttest Kelas Eksperimen

a.  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(29 + 21)$$

$$= \frac{1}{2}(50)$$

$$= 25$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(29 - 21)$$

$$= \frac{1}{6}(8)$$

$$= 1,3$$

c. Kategori Rendah  $= < (M_i - SD_i)$

$$= < (25 - 1,3)$$

$$= < 23,7 \text{ dibulatkan menjadi } < 24$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (25 - 1,3) \text{ s.d } (25 + 1,3)$$

$$= 23,7 \text{ s.d } 26,3 \text{ dibulatkan menjadi } 24 \text{ s.d } 26$$

e. Kategori Tinggi  $= > (M_i + SD_i)$

$$= > (25 + 1,3)$$

$$= > 26,3 \text{ dibulatkan menjadi } > 26$$

### 5. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a.  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(29 + 16)$$

$$= \frac{1}{2}(45)$$

$$= 22,5$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(29 - 16)$$

$$= \frac{1}{6}(13)$$

$$= 2,2$$

c. Kategori Rendah  $= < (M_i - SD_i)$

$$= < (22,5 - 2,2)$$

$$= < 20,3 \text{ dibulatkan menjadi } < 20$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (22,5 - 2,2) \text{ s.d } (22,5 + 2,2)$$

$$= 20,3 \text{ s.d } 24,7 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \text{ s.d } 25$$

e. Kategori Tinggi  $= > (M_i + SD_i)$

$$= > (22,5 + 2,2)$$

$$= > 24,7 \text{ dibulatkan menjadi } > 25$$

## 6. Data Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a.  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2}(29 + 17)$$

$$= \frac{1}{2}(46)$$

$$= 23$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6}(29 - 17)$$

$$= \frac{1}{6}(12)$$

$$= 2$$

c. Kategori Rendah  $= < (M_i - SD_i)$

$$= < (23 - 2)$$

$$= < 21$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (23 - 2) \text{ s.d } (23 + 2)$$

$$= 21 \text{ s.d } 25$$

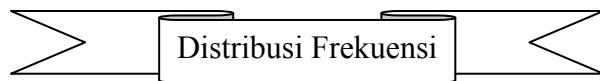
e. Kategori Tinggi  $= > (M_i + SD_i)$

$$= > (23 + 2)$$

$$= > 25$$

# LAMPIRAN 6

DESKRIPTIF STATISTIK



## Frequencies

[DataSet0] D:\olah data\distribusi frekuensi.sav

**Statistics**

		PretestKontrol	PosttestKontrol	PretestEksperimen	PosttestEksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	32	32	32	32
Mean		22.1250	22.7500	22.1875	25.3750
Std. Error of Mean		.51146	.38886	.40768	.31351
Median		22.0000	23.0000	22.0000	25.0000
Mode		21.00 <sup>a</sup>	23.00 <sup>a</sup>	22.00	25.00
Std. Deviation		2.89326	2.19971	2.30620	1.77346
Variance		8.371	4.839	5.319	3.145
Range		10.00	9.00	10.00	8.00
Minimum		16.00	17.00	17.00	21.00
Maximum		26.00	26.00	27.00	29.00
Sum		708.00	728.00	710.00	812.00
Percentiles	25	20.0000	22.0000	20.2500	25.0000
	50	22.0000	23.0000	22.0000	25.0000
	75	25.0000	25.0000	24.5000	26.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

		PretestKontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1.6	3.1	3.1
	17	2	3.1	6.2	9.4
	19	3	4.7	9.4	18.8
	20	3	4.7	9.4	28.1
	21	5	7.8	15.6	43.8
	22	3	4.7	9.4	53.1
	23	5	7.8	15.6	68.8
	25	5	7.8	15.6	84.4
	26	5	7.8	15.6	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

**PosttestKontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	3.1	6.2	6.2
	20	3	4.7	9.4	15.6
	22	8	12.5	25.0	40.6
	23	9	14.1	28.1	68.8
	25	9	14.1	28.1	96.9
	26	1	1.6	3.1	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

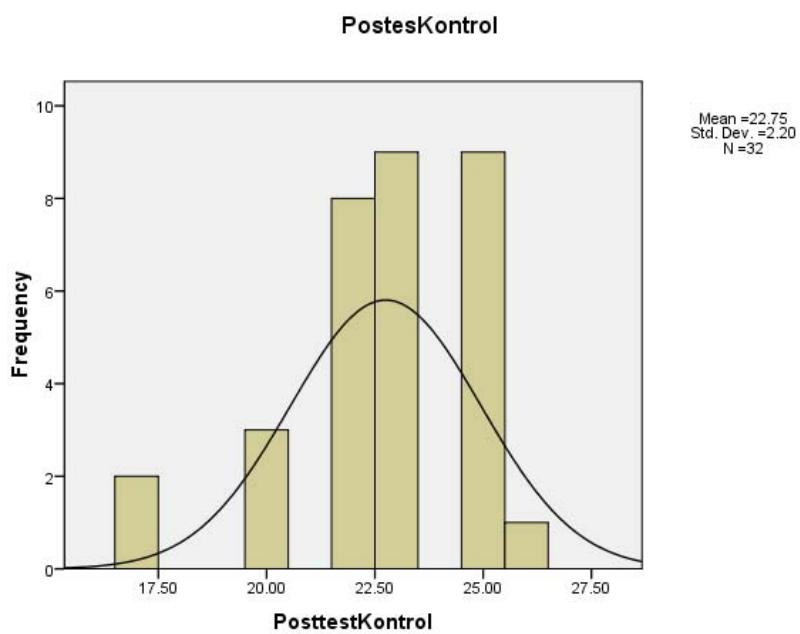
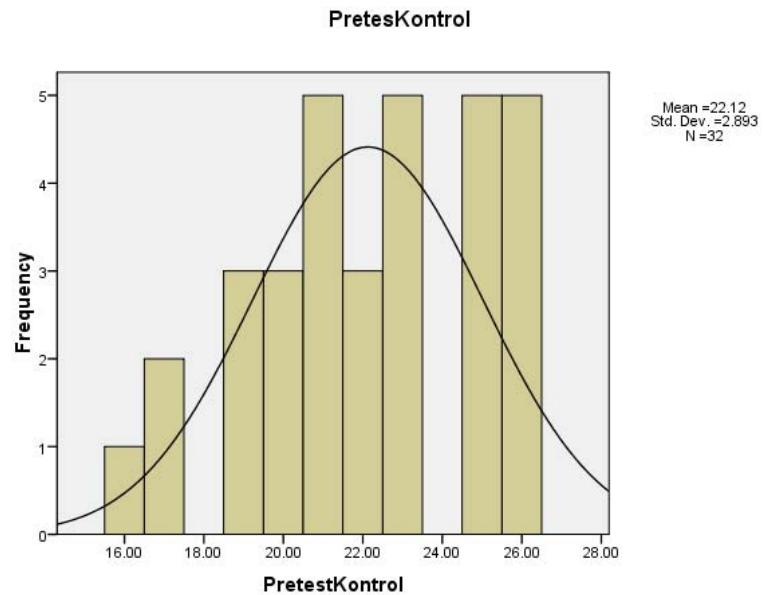
**PretestEksperimen**

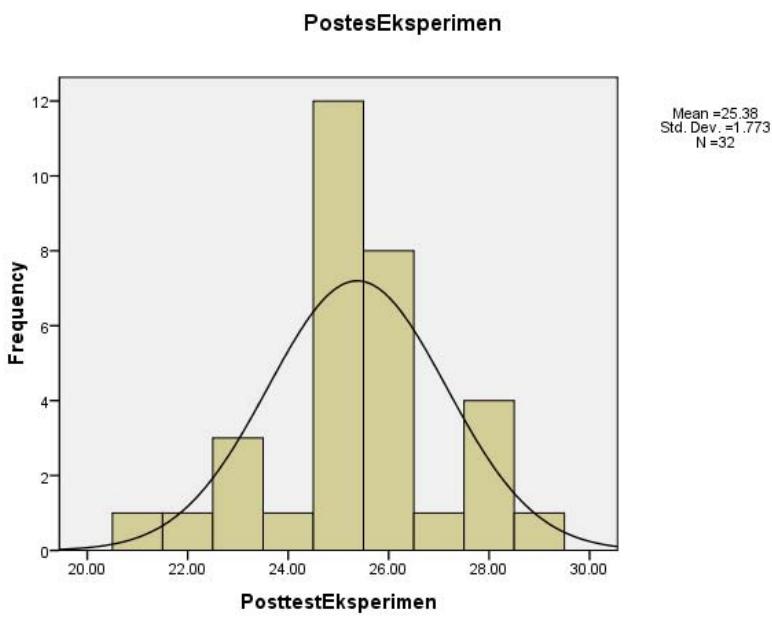
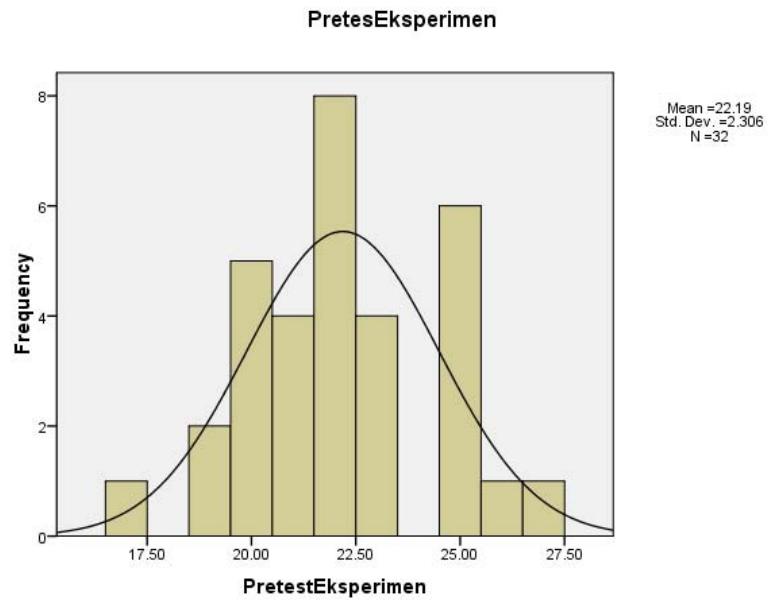
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	1.6	3.1	3.1
	19	2	3.1	6.2	9.4
	20	5	7.8	15.6	25.0
	21	4	6.2	12.5	37.5
	22	8	12.5	25.0	62.5
	23	4	6.2	12.5	75.0
	25	6	9.4	18.8	93.8
	26	1	1.6	3.1	96.9
	27	1	1.6	3.1	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

**PosttestEksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	1.6	3.1	3.1
	22	1	1.6	3.1	6.2
	23	3	4.7	9.4	15.6
	24	1	1.6	3.1	18.8
	25	12	18.8	37.5	56.2
	26	8	12.5	25.0	81.2
	27	1	1.6	3.1	84.4
	28	4	6.2	12.5	96.9
	29	1	1.6	3.1	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

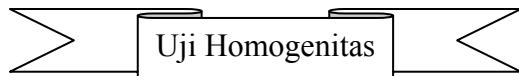
## Histogram





# LAMPIRAN 7

ANALISIS DATA



## Oneway

[DataSet0] D:\olah data\homogenitas pretest.sav

**Descriptives**

hasil										
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
						Lower Bound	Upper Bound			
kontrol	32	22.1250	2.89326	.51146		21.0819	23.1681	16.00	26.00	
2	32	22.1875	2.30620	.40768		21.3560	23.0190	17.00	27.00	
Total	64	22.1562	2.59559	.32445		21.5079	22.8046	16.00	27.00	

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.444	1	62	.123

**ANOVA**

hasil						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	.062	1	.062	.009	.924	
Within Groups	424.375	62	6.845			
Total	424.438	63				

## Oneway

[DataSet1] C:\olah data\homogenitas posttest.sav

**Descriptives**

hasil									
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
kontrol	32	22.7500	2.19971	.38886	21.9569	23.5431	17.00	26.00	
2	32	25.3750	1.77346	.31351	24.7356	26.0144	21.00	29.00	
Total	64	24.0625	2.38298	.29787	23.4673	24.6577	17.00	29.00	

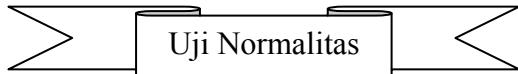
**Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.874	1	62	.353

**ANOVA**

hasil					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	110.250	1	110.250	27.618	.000
Within Groups	247.500	62	3.992		
Total	357.750	63			



## NPar Tests

[DataSet0] D:\olah data\kelas kontrol.sav

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pretest	posttest
N		32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	22.1250	22.7500
	Std. Deviation	2.89326	2.19971
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.210
	Positive	.090	.142
	Negative	-.152	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		.862	1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448	.118

a. Test distribution is Normal.

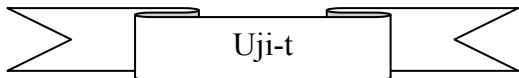
## NPar Tests

[DataSet2] D:\olah data\kelas eksperimen.sav

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pretest	posttest
N		32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	22.1875	25.3750
	Std. Deviation	2.30620	1.77346
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.229
	Positive	.157	.175
	Negative	-.139	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		.890	1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406	.070

a. Test distribution is Normal.



## T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\ok\My Documents\homogenitas pretesttt.sav

v

**Group Statistics**

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kontrol	32	22.1250	2.89326	.51146
	2	32	22.1875	2.30620	.40768

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
										95% Confidence Interval of the Difference
hasil	Equal variances assumed	2.444	.123	-.096	62	.924		-.06250		.65406
	Equal variances not assumed			-.096	59.063	.924		-.06250		.65406
									-1.36995	1.24495
									-1.37125	1.24625

## T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\ok\My Documents\homogenitas posttest.sa

v

**Group Statistics**

posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kontrol	32	22.7500	2.19971	.38886
	2	32	25.3750	1.77346	.31351

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.874	.353	-5.255	62		.000	-2.62500	.49950	-3.62348	-1.62652
	Equal variances not assumed			-5.255	59.330		.000	-2.62500	.49950	-3.62437	-1.62563

## T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\ok\My Documents\normalitas kontrol.sav

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>pretestt</i>	22.1250	32	2.89326	.51146
	posttest	32	2.19971	.38886

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>pretestt &amp; posttest</i>	32	.679	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 <i>pretestt</i> - posttest	-.62500	2.13647	.37768	-1.39528	.14528	-1.655	31	.108			

## T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\ok\My Documents\normalitas eksperimen.sav

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>pretest</i>	22.1875	32	2.30620	.40768
<i>posttest</i>	25.3750	32	1.77346	.31351

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>pretest</i> & <i>posttest</i>	32	.408	.020

**Paired Samples Test**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference								
				Mean	Lower	Upper						
Pair 1 <i>pretest</i> - <i>posttest</i>	-3.18750	2.26385	.40020	-4.00370	-2.37130	-7.965	31		.000			

# LAMPIRAN 8

SILABUS DAN RPP



**Standar Kompetensi: Menulis sastra**

**16. Megungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami</li> <li>○ Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi</li> <li>○ Menulis larik-larik puisi</li> <li>○ menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>○ Menyunting puisi yang ditulis sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami</li> <li>• Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>• Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri</li> </ul>	Tes unjuk kerja  Portofolio	Uji petik kerja produk  Dokumen puisi (draf 1) dan puisi yang sudah diperbaiki berdasarkan suntingan sendiri, masukan teman dan/atau guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah kamu alami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!</li> <li>▪ Suntinglah puisi tentang suatu peristiwa yang Anda tulis!</li> </ul>	4 X 40"	Peristiwa yang dialami Buku teks



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PRETEST (KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN)**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Depok
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/2
<b>Standar</b>	: Menulis Sastra
<b>Kompetensi</b>	16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Indikator** :

1. Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

**Materi Pembelajaran** :

*Pretest* yang berupa tes menulis puisi

**Metode Pembelajaran** :

1. Arahian
2. Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ Strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran</li> </ul>	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami</li> <li>b. Siswa membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes</li> <li>c. Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat</li> </ul>	70'	Penugasan	Keaktifan
3	<u>Penutup</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</li> <li>b. Berdoa</li> </ul>	5'	Arahan	Tanggung jawab Ketaqwaan

**Media dan Sumber Belajar**

1. Media dan alat : alat tulis
2. Sumber : -

**Penilaian**

- Teknik : penilaian hasil  
Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sutrisno, S.Pd.

NIP 195808051981031023

Sri Rakhmawati

NIM 07201244049

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PERLAKUAN 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Depok
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/2
<b>Standar</b>	: Menulis Sastra
<b>Kompetensi</b>	16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Indikator** :

1. Mampu memahami pengertian dan ciri-ciri puisi
2. Mampu memahami aturan penulisan puisi

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri puisi
2. Siswa dapat memahami aturan penulisan puisi

**Materi Pembelajaran** :

1. Pengertian dan ciri-ciri puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Selain puisi, bentuk karya sastra yang lain yaitu prosa dan drama. Puisi mempunyai bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan sangat padat makna. Jika dilihat dari bentuknya, maka puisi terasa lebih ringkas dibanding prosa. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya.

2. Aturan penulisan puisi

Langkah-langkah dalam penulisan puisi, yang pertama adalah tema. Tema puisi harus ditentukan karena inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hatinya. Isi hati penulis puisi itu, terutama meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. Selanjutnya menemukan gagasan-gagasan yang akan digunakan dalam puisi. Gagasan-gagasan tersebut kemudian dirangkai dalam sebuah puisi dengan memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa dan rima.

(Materi selengkapnya terlampir)

**Metode Pembelajaran :**

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Curah pendapat

**Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ Strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ketahui tentang puisi</li> <li>d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10'	Arahan Tanya jawab	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian, ciri-ciri puisi, dan aturan</li> </ul>	70'	Tanya jawab	Keaktifan

	<p>penulisan puisi.</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri puisi, dan aturan penulisan puisi oleh guru.</p> <p>c. Guru membagikan sebuah gambar peristiwa Masa Kanak-kanak</p> <p>d. Guru dan siswa mengidentifikasi gambar tersebut dan merangkai puisi dari gambar tersebut.</p> <p>e. Guru dan siswa mengoreksi puisi yang telah dibuat bersama, apakah sesuai dengan aturan ciri-ciri puisi dan aturan penulisan puisi atau belum.</p>		Ceramah Curah pendapat Curah pendapat	Tanggung jawab Keaktifan Keaktifan
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi : siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang puisi.</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	5'	Curah pendapat Arahan Arahan	Keaktifan Tanggung jawab Tanggung jawab Ketaqwaan

### Media dan Sumber Belajar

1. Media : gambar peristiwa “Masa Kanak-kanak”
2. Sumber : Indrawati, Dewi, dkk. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 3 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sutrisno, S.Pd.

Sri Rakhmawati

NIP 195808051981031023

NIM 07201244049

➤ **Lampiran Materi Pembelajaran**

1. Pengertian dan ciri-ciri puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Selain puisi, bentuk karya sastra yang lain yaitu prosa dan drama. Puisi mempunyai bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan sangat padat makna. Jika dilihat dari bentuknya, maka puisi terasa lebih ringkas dibanding prosa. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya.

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berati penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan -poet dan -poem. Mengenai kata poet, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Pradopo (2002: 7), mengemukakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting kemudian diubah dalam wujud yang paling berkesan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

a. Rima

Rima merupakan pola sajak atau persamaan bunyi pada larik suatu puisi. Rima menurut letaknya dibagi menjadi rima awal, tengah, dan akhir.

b. Irama

Irama dapat juga berarti pergantian, keras lembut, atau panjang pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Contoh:

Pagiku hilang / sudah melayang  
 Hari mudaku / telah pergi  
 Kini petang / datang membayang  
 Barang usiaku / sudah tinggi

c. Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu sehingga menimbulkan suasana yang lebih sesuai.

d. Makna kata

Makna kata di dalam puisi dibagi dua yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Kata ‘Pagiku hilang sudah melayang’, kata ‘Pagiku’ bermakna konotasi yaitu masa muda.

## 2. Aturan penulisan puisi

Pada masa sekarang aturan-aturan penulisan puisi sudah tidak menjadi masalah lagi. Hal tersebut dikarenakan pada masa sekarang lebih banyak bermunculan puisi bebas yang tidak mengandung banyak aturan konvensional. Pada waktu dulu penulisan puisi harus berupa bait-bait yang setiap baitnya terdiri dari empat baris. Yang terpenting dalam penulisan puisi adalah unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Contohnya tema, pilihan kata, gaya bahasa, rima dan unsur-unsur lainnya.

Langkah-langkah dalam penulisan puisi, yang pertama adalah tema. Tema puisi harus ditentukan karena inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hatinya. Isi hati penulis puisi itu, terutama meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. Selanjutnya menemukan gagasan-gagasan

yang akan digunakan dalam puisi. Gagasan-gagasan tersebut kemudian dirangkai dalam sebuah puisi dengan memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa dan rima.

Menulis puisi berawal dari ide/gagasan diri sendiri. Ide tersebut dapat bersumber dari perasaan atau pengalaman peristiwa yang pernah dialami. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan menggunakan bahasa yang padat. Artinya, kata yang dipilih singkat namun memuat kandungan makna yang dalam dan luas. Puisi merupakan ekspresi seseorang mengenai perasaan atau pengalaman peristiwa yang pernah dialami.

➤ Lampiran Media Gambar Peristiwa “Mengantri Tiket”



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PERLAKUAN 2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Depok
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/2
<b>Standar</b>	: Menulis Sastra
<b>Kompetensi</b>	16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Indikator** :

1. Mampu memahami unsur-unsur puisi
2. Mampu menemukan gagasan sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat memahami unsur-unsur puisi
2. Siswa dapat menemukan gagasan sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami

**Materi Pembelajaran** :

1. Penemuan gagasan

Penemuan gagasan sangat membantu dalam penulisan sebuah puisi. Gagasan-gagasan yang ditemukan dapat membantu memunculkan ide dalam pemilihan kata yang menarik. Dalam penulisan puisi, hal terpenting yang harus dilakukan adalah menentukan gagasan, gagasan dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan daya khayal, dan hasil pemikiran.

## 2. Unsur-unsur puisi

Unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, terdiri dari tema, makna, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi diksi, imaji, gaya bahasa, rima, dan citraan.

(Materi selengkapnya terlampir)

### **Metode Pembelajaran :**

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Curah pendapat

### **Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ Strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10'	Arahan Tanya jawab	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur puisi dan penemuan</li> </ul>	70'	Tanya jawab	Keaktifan

	<p>gagasan peristiwa yang pernah dialami.</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur puisi dan penemuan gagasan peristiwa yang pernah dialami oleh guru.</p> <p>c. Guru membagikan sebuah gambar peristiwa Mengantri di Loket</p> <p>d. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi gagasan pada gambar tersebut dan merangkai puisi dari gagasan tersebut.</p> <p>e. Guru dan siswa mengoreksi puisi yang telah dibuat bersama dan menemukan unsur-unsur puisi yang terdapat di dalamnya..</p>		Ceramah Penugasan Curah pendapat	Tanggung jawab Keaktifan Keaktifan
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi : siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang puisi.</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	5'	Curah pendapat Arahan Arahan	Keaktifan Tanggung jawab Tanggung jawab Ketaqwaan

### Media dan Sumber Belajar

1. Media : gambar peristiwa Mengantri di Loket
2. Sumber : Indrawati, Dewi, dkk. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### Penilaian

- Teknik : penilaian hasil
- Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 9 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sutrisno, S.Pd.

NIP 195808051981031023

Sri Rakhmawati

NIM 07201244049

## **Lampiran Materi Pembelajaran**

### 1. Penemuan gagasan

Penemuan gagasan sangat membantu dalam penulisan sebuah puisi. Gagasan-gagasan yang ditemukan dapat membantu memunculkan ide dalam pemilihan kata yang menarik. Dalam penulisan puisi, hal terpenting yang harus dilakukan adalah:

#### a. Menentukan gagasan

Gagasan dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan daya khayal, dan hasil pemikiran. Berikut ini contoh gagasan yang diperoleh dari pengalaman.

Saat itu aku sedang sendirian di rumah. Ibu yang kutunggu tidak segera pulang. Suasana terasa sepi. Tiba-tiba terdengar guncangan keras. Aku kaget sekali. Aku berteriak dan lari keluar. Ternyata telah terjadi gempa. Dan aku ternganga. Banyak kerusakan terjadi di sekelilingku.

Dari pengalaman tersebut, kalian dapat menuangkannya dalam bentuk puisi seperti berikut.

Tanah bergetar

Pohon dan jalanan berserakan

Tubuhku menggigil ketakutan

Dengan sisa keberanian

Kusebut nama-Nya

#### b. Gagasan dari pengamatan

Berikut ini contoh gagasan yang diperoleh dari pengamatan

Setiap pagi, aku selalu melalui kebun bunga tetanggaku. Ada yang paling menarik dari kebun itu. Bunga kebun yang berwarna warni. Disudut kebun itu juga ada mawar merah hati.

Prosa di atas jika dituangkan dalam bentuk puisi akan menjadi sebagai berikut.

Setiap pagi ku jalan kaki

Ku lewati bunga warna warni

Ada satu menarik hati

Mawar merah hati

c. Gagasan dari daya khayal

Berikut ini contoh gagasan yang diperoleh dari daya khayal

Jika aku nanti tumbuh dewasa, aku ingin jadi ilmuwan yang ahli di bidang pertambangan. Dengan penemuanku nanti, aku berharap dapat menutup lubang tanah yang mengeluarkan lumpur tak terkira. Aku ingin mereka yang rumah dan hartanya terendam lumpur, tidak merasa sedih lagi.

Prosa di atas jika dituangkan dalam bentuk puisi akan menjadi sebagai berikut

Dengan ilmuku

Ku sumbat lumpur bencana itu

Hingga warga desaku dapat mencangkul lagi

## 2. Unsur-unsur puisi

Adapun secara lebih detail, unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b. Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

- b. Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- c. Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- d. Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- e. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya [Waluyo, 187:92]), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

➤ **Lampiran Media Gambar Peristiwa “Masa Kanak-kanak”**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PERLAKUAN 3 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Depok
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/2
<b>Standar</b>	: Menulis Sastra
<b>Kompetensi</b>	16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Indikator** :

1. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
2. Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
2. Siswa dapat menyunting puisi yang ditulis sendiri

**Materi Pembelajaran** :

Pilihan kata dan rima

Diksi adalah pilihan atau pemilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat mungkin. Penyair mencoba menyeleksi kata-kata baik kata yang bermakna denotatif maupun konotatif sehingga kata-kata yang dipakainya benar-benar mendukung maksud puisinya.

Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak. Rima merupakan salah satu unsur penting dalam puisi. Melalui rima inilah, keindahan suatu puisi tercipta.

(Materi selengkapnya terlampir)

**Metode Pembelajaran :**

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Curah pendapat

**Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ Strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10'	Arahan Tanya jawab	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pilihan kata dan rima dalam puisi.</li> <li>b. Siswa diberi penjelasan tentang pilihan kata yang menarik dan rima yang tepat.</li> <li>c. Guru membagikan sebuah gambar peristiwa Kasih Sayang Seorang Ibu</li> <li>d. Siswa mengidentifikasi gagasan pada gambar tersebut dan merangkai puisi dari</li> </ul>	70'	Tanya jawab Ceramah  Penugasan	Keaktifan Tanggung jawab  Keaktifan

	<p>gagasan tersebut dengan memperhatikan pilihan kata dan rima.</p> <p>e. Siswa mengoreksi puisi yang telah dibuat tersebut apakah sudah menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik atau belum.</p>		Penugasan	Keaktifan
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi : siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang puisi.</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	5'	<p>Curah pendapat</p> <p>Arahan</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

### Media dan Sumber Belajar

1. Media : gambar peristiwa “Kasih Sayang Seorang Ibu”
2. Sumber : Indrawati, Dewi, dkk. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 10 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sutrisno, S.Pd.

NIP 195808051981031023

Sri Rakhmawati

NIM 07201244049

➤ **Lampiran Materi Pembelajaran**

1. Pilihan kata

Menurut KBBI, diksi berarti pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Diksi adalah pilihan atau pemilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat mungkin. Penyair mencoba menyeleksi kata-kata baik kata yang bermakna denotatif maupun konotatif sehingga kata-kata yang dipakainya benar-benar mendukung maksud puisinya.

2. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak. Rima merupakan salah satu unsur penting dalam puisi. Melalui rima inilah, keindahan suatu puisi tercipta. Rima tidak selalu berada di akhir baris dalam satu bait. Rima juga dapat ditemukan dalam satu baris.

Jenis/macam rima

A. Rima akhir, yaitu persamaan bunyi pada akhir baris

Macam rima akhir adalah

1. rima silang [a-b-a-b],

Contoh:

*Angin pulang menyejuk bumi*

*Menepuk teluk menghempas emas*

*ari ke gunung memuncak sunyi*

*erayun-ayun di atas alas*

(Amir Hamzah)

2. rima terus [a-a-a-a],

Contoh:

*Di lereng gunung lembah menghijau*

*Air terjun menghimbau-himbau*

*Meraih beta pelipur risau  
Turut hasrat hendak menjangkau*  
(Dali S. Sinaga)

3. rima pasang [a-a-b-b],

Contoh:

*Indonesia tanah airku  
tanah tumpah darahku  
di sanalah aku digusur  
dari tanah leluhur .....*  
(Husni Djamaludin)

4. rima patah [a-a-a-b/a-b-a-a/a-a-b-a],

Contoh:

*Selalu kau teringat padaku?  
Seperti aku tak pernah lupa padamu?  
Tak sepatah keluar dari mulutmu  
Tapi setitik air mata tercurah*  
(Sitor Situmorang)

5. rima peluk [a-b-b-a]

Contoh:

*Di lengkung cahaya berhias bintang  
Cahaya bulan di ombak menitik  
Embun berdikit turun merintik  
Engkau menantikan ikan datang .....*  
(J.E. Tatengkeng)

B. Rima datar yaitu persamaan bunyi pada tiap-tiap larik sajak.

Macam rima datar adalah

1. rima asonansi [pengulangan bunyi vokal]

Contoh:

*burung perkutut di ladang berumput*

neba berkawan menelani kerikil  
kami segan memasang pulut  
memikat burung begitu mungil  
(Piek Ardijanto Soeprijadi)

2. rima aliterasi [pengulangan bunyi konsonan]

Contoh:

*Kaulah kandil kemerlap*  
*Pelita jendela di malam gelap*  
*Melambai pulang perlahan*  
*Sabar, setia selalu .....*  
(Amir Hamzah)

➤ Lampiran Gambar Peristiwa Kasih Sayang Seorang Ibu



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PERLAKUAN 4 (KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Depok
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/2
<b>Standar</b>	: Menulis Sastra
<b>Kompetensi</b>	16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Indikator** :

1. Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

**Materi Pembelajaran** :

Latihan menulis puisi sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami.

**Metode Pembelajaran** :

1. Arahan
2. Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ Strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran</li> </ul>	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan gambar peristiwa sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami</li> <li>b. Siswa membuat karangan puisi berdasarkan gambar peristiwa tersebut</li> <li>c. Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat</li> </ul>	70'	Penugasan	Keaktifan
3	<u>Penutup</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</li> <li>b. Berdoa</li> </ul>	5'	Arahan	Tanggung jawab Ketaqwaan

**Media dan Sumber Belajar**

1. Media : Media gambar peristiwa
2. Sumber : -

**Penilaian**

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

3. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sutrisno, S.Pd.

NIP 195808051981031023

Sri Rakhmawati

NIM 07201244049

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
POSTTEST (KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN)**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Depok
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/2
<b>Standar</b>	: Menulis Sastra
<b>Kompetensi</b>	16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Indikator** :

1. Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

**Materi Pembelajaran** :

*Posttest* yang berupa tes menulis puisi

**Metode Pembelajaran** :

1. Arah
2. Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ Strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru Mengecek kehadiran siswa</li> <li>c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran</li> </ul>	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami</li> <li>b. Siswa membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes</li> <li>c. Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat</li> </ul>	70'	Penugasan	Keaktifan
3	<u>Penutup</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</li> <li>b. Berdoa</li> </ul>	5'	Arahan	Tanggung jawab Ketaqwaan

**Media dan Sumber Belajar**

1. Media dan alat : alat tulis
2. Sumber : -

**Penilaian**

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 18 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sutrisno, S.Pd.

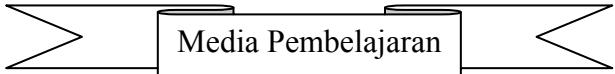
NIP 195808051981031023

Sri Rakhmawati

NIM 07201244049

# LAMPIRAN 9

MEDIA PEMBELAJARAN



Media Pembelajaran







# LAMPIRAN 10

HASIL KARANGAN SISWA  
DAN TABULASI PENILAIAN

*PRETEST KELOMPOK KONTROL DAN  
KELOMPOK EKSPERIMEN*

Nama: Dita Cahya Anjani  
 Kelas: 7C  
 No. Absen: 10

7.67

KAK RAHM  
 "BHS. INDONESIA" puisi

Kata kunci

- + Pergi ke pantai
- + Senang
- + Keadaan disana
- + Bermain Air
- + Melihat pemandangan
- + Luas
- + Bersama keluarga
- + Pasir putih

Di Pantai

Sampai ku disana ...

Disambut pemandanganmu yang elok nan indah

Membentang luas tempat mu berada

Diselimuti pasir putih nan indah

Bersenang -senang bersama keluarga

Menikmati sajian yang kau berikan

Percikan airmu membasahi tubuhku

Membuat keluarga kecil ini semangat & bergembira

02/11/05 Djuwe

### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	4
2	Rima	4
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	4
5	Isi	4
6	Amanat	3
Jumlah		23

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{23}{30} \times 100 \\ &= 76,7 \end{aligned}$$

Zakia Rizki Nur R  
32 /VII C

Selasa 03 05 '11

Peristiwa : Hujan yang deras  
Bogasan :

- Takut
- Petir menyambar
- Bergemuruh.
- Mati lampu
- Mendekati orang tua
- Mencari lilin
- Malam hari .

Puisi :

Suatu malam yang menakutkan  
Membuat diriku bergemetaran.

Petir pun menyambar

Suara gemuruh pun terdengar

Di sekelilingku tak ada satupun lampu yang menyala  
Mencari sesuatu untuk menerangi.

Lilin pun ketemu

Untuk menerangi dunia ini.

Ku mencari orang yang di sekelilingku

Untuk kudekap menemaninya diriku.

Hari itu menakutkan

Membuat diriku ingat kepada Tuhan

(Lampiran)

### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	4
2	Rima	4
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	4
5	Isi	5
6	Amanat	4
Jumlah		25

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 \\ &= 83 \end{aligned}$$

Bedwing R.  
05 / 7D

190

*7/8/7*  
*Kehangatan pagi*

Mentari pagi terbit dengan hangat  
 Menyambut hari dengan kelembutan  
 Ku mulai hari dengan sapa menyapa  
 Sambil berjalan memandang dunia nur  
 Rerumputan hijau yang basah  
 Bunga-bunga yang mulai bermekaran  
 Burung mulai bernyanyi  
 Menyambut hari dengan riang  
 Temanku pun mulai keluar  
 tuk menyapa yang lainnya  
 Kami bercanda melewati hari-hari bersama  
 Dibawah sinar terik sang mentari  
 Tiada hari tanpa keceriaan

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	4
2	Rima	4
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	3
5	Isi	4
6	Amanat	4
Jumlah		23

## Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{23}{30} \times 100 \\ &= 76,7 \end{aligned}$$

Meika Luthfiyah  
16/VII D  
8,3

192

Date:

### Indahnya Kebersamaan

Dinginnya embun pagi  
 Tlah mengurai cerita hari ini  
 Kurentangkan tangan ini  
 Tuk menyapa cakra wala pagi  
 Ku langkahkan kaki  
 Menuju sebuah taman  
 Suasana sepi menderu  
 Terlihat semua sahabat  
 Berjalan bersama, bergandeng tangan-tangan ini  
 Nikmati esok dan sejuknya embun pagi  
 Hilangkan rasa penat di dada  
 Rasa bahagia yang hanya ada  
 Langkah kaki, menuju suatu tempat  
 Terdengar suara gemericik air  
 Pandangan mata terangah  
 Melihat kejernihan air sungai  
 Bermain bersama sahabat dan teman sebaya.  
 Hanya ada tawa dan keramaian bercanda tawa.  
 Bersjalan ku di tepi sungai, mengagumi keindahannya.  
 Di sungai ini ku temukan indahnya kebersamaan.



### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	4
2	Rima	4
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	4
5	Isi	5
6	Amanat	4
Jumlah		25

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 \\ &= 83 \end{aligned}$$

*POSTTEST KELOMPOK KONTROL DAN  
KELOMPOK EKSPERIMEN*

Nama : Dita Cahya Anjani

Kelas : 7c

No. Absen : 10

9,5

### Bermain layang - Layang

Suasana cerah menyambut ku pergi  
 Berlari - lari ku ke sebuah tempat lapang  
 Nan jauh disana , angin telah menungguku  
 Ku tak mau dia menunggu lama karna aku  
 Dengan semangat , ku menghampirinya  
 Bersama dengan kawan - kawan ku  
 Sampai pula aku disini  
 Ku tak peduli dengan percikan air yang lalu  
 Rasa senang...

Telah menyelimuti itu semua  
 Mulailah aku menarik benang pada benda itu  
 Terbang tinggi ia nan jauh di ~~di~~ angkasa  
 Rasa gembira akhirnya merghampiri ku juga  
 Membuat hati kecil ini seakan ikut terbang

"06/05" "Ming"

### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	4
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	4
5	Isi	4
6	Amanat	5
Jumlah		26

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 \\ &= 93 \end{aligned}$$

Zakia Rizki Nur R  
32 /VII C

205

### Malam Menyenangkan

Di tanah lapang yang luas  
Dan di malam yang dingin  
Kutemukan kebahagiaan  
Yang selama ini aku impikan.

Banyak orang berdatangan  
Kurasakan gerah karena berdesakan  
Kutemui keramaian dunia.  
Dengan penuh manusia.  
Ku mengantri untuk mendapatkannya  
Agar aku bisa menaikinya  
Lampu-lampu yang terang  
Bagaikan bintang-bintang  
Malam yang menyenangkan  
Berkumpul dengan sanak keluarga  
Mendapat hiburan berupa pertunjukan dan permainan.  
Sungguh malam yang membuat bahagia  
Ingin kutemukan lagi disana.

### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	4
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	5
5	Isi	4
6	Amanat	4
Jumlah		26

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 \\ &= 93 \end{aligned}$$

Bedwing R.  
70/05

8.3

### Kesedihan di Desa

Mentari siang menyengat sangat terik  
 Angin pun tak berhembus kemana pun  
 Sungai mulai mengering  
 Dedaunan mulai menguning

Petani gagal panen

Pemandangan itu yang ku lihat  
 Walaupun itu tak melanda ku

Tetapi aku juga sedih

Aku berpikir,

Dari mana nasi yang aku makan  
 Dari mana rumahku ini bisa berdiri  
 Dari mana asal mereka?

Aku hanya bisa duduk dan menangisi semua ini

Aku juga hanya bisa berdo'a dan berharap

Aku tak bisa hidup tanpa semua ini

'Tuhom, tolong kami'!

### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	5
4	Gaya bahasa	4
5	Isi	5
6	Amanat	4
Jumlah		28

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{28}{30} \times 100 \\ &= 93 \end{aligned}$$

T  
F  
—  
T

Melka Luthfia K  
16 / VII D 8,3

B. Indonesia

### Kesedihan yang Menderu

Berjalan bergulirnya waktu  
 Lewati hari bersama sahabatku  
 Rasa hati senang di campur pilu  
 Berita datang perih di hatiku  
 Mengingat masa - masa lalu  
 Bermain bersama , tenangkan jiwa  
 Hanya ada canda dan tawa  
 Kini menjadi kesedihan yang menderu  
 Bercanda tawa bersama sahabat  
 kini semua menjadi kenangan  
 Tak ada yang bisa ku perbuat  
 Blarkan ia dalam angan - angan  
 Dulu suka kini duka  
 Ini mungkin takdir kita  
 Jagalah persahabatan ini  
 Semoga kita berjumpa lagi

### Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Diksi	5
2	Rima	5
3	Pengimajian	4
4	Gaya bahasa	4
5	Isi	5
6	Amanat	5
Jumlah		28

### Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{28}{30} \times 100 \\ &= 93 \end{aligned}$$

# LAMPIRAN 11

## DOKUMENTASI



*Pretest Kelompok Kontrol*



*Pretest Kelompok Eksperimen*



*Perlakuan Kelompok Eksperimen*



**Perlakuan Kelompok Kontrol****Posttest Kelompok Kontrol****Posttest Kelompok Eksperimen**

# LAMPIRAN 12

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00  
31 Juli 2008

Yogyakarta,.....

Kepada Yth. Kajur ..... PBSI  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : SRI RAKHMAWATI No. Mhs. : 07201244049  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul:  
Keefektifan Penggunaan Media Bantuan Peristiwa dalam Neningkattan  
Keterampilan Menulis puisi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Depok Yogyakarta  
Lokasi Penelitian: SMP N. 1 Depok  
Alamat Mhs : Karangmalang E.1a Yogyakarta

Waktu Penel : Bulan ... Mei ..... s.d. Juli .....

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Sumarto  
Prof. Dr. Sumarto A. Sayuti

Pemohon,

SRI RAKHMAWATI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>



FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

21 April 2011

Nomor : 874/H.34.12/PP/IV/2011  
 Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian\*)

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman  
 c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman  
 di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	SRI RAKHMAWATI
NIM	:	07201244049
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Tanggal Pelaksanaan	:	Bulan Mei s.d. Juli 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.  
 NIP 19540120 197903 1 002

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**



Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp.& Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN  
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN  
NO.:070/ KSS**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya:

- |                                      |                                  |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama                              | : SRI RAKHMAWATI                 |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM             | : 07201244049                    |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3)      | : S1                             |
| 4. Universitas/Akademi               | : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  |
| 5. Dosen Pembimbing                  | : Prof. Dr. SUMINTO A. SAYUTI    |
| 6. Alamat Rumah Peneliti             | : KARANGMALANG EIA<br>YOGYAKARTA |
| 7. No. Telp/HP                       | : 087850643337                   |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : | : SMP N 4 DEPOK , YOGYAKARTA     |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul:

Kesefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari  
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam  
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 21 April 2011...  
Yang menyatakan

  
SRI RAKHMAWATI  
(Nama Terang)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511, 217  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanreg.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1155 / 2011

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- |          |   |
|----------|---|
| Dasar    | : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  |
| Menunjuk | : Surat dari A.n Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 874/H.34.12/PP/IV/2011 Tanggal: 15 April 2011. Hal: Permohonan Izin Penelitian |

**MENGIZINKAN :**

Kepada	:	SRI RAKHMAWATI
Nama	:	07201244049
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	:	S1
Program/Tingkat	:	UNY
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, E1AYogyakarta
Alamat Rumah	:	087830643337
No. Telp/HP	:	Untuk
Lokasi	:	Melakukan penelitian dengan judul:
Waktu	:	“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 DEPOK YOGYAKARTA”
	:	Kab. Sleman
	:	Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 21 April 2011 s/d 21 Juli 2011

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 21 April 2011.**

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka . Dinas Pendidikan Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka Bid Sosbud BAPPEDA kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMP N 4 Depok Yogyakarta
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
Penata Tk. I, III/d  
NIP. 19670703 199603 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 4 DEPOK**

Alamat : Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman ☎ 55281 ✉/Fax. (0274) 485542

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 / 094 / V / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	:	SRI RAKHMAWATI
Nomor Mahasiswa	:	07201244049
Prodi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal, 1 Mei 2011 sampai dengan tanggal 23 Mei 2011 dengan judul : "Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Depok Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 23 Mei 2011  
 Kepala Sekolah  
  


Y. SUKAMTO, S.Pd.  
NIP. 19551006 197703 1 005